

**PERAN DAI DALAM PENGEMBANGAN MASYARAKAT  
PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI DESA PUNCAK  
KECAMATAN CIGUGUR KABUPATEN KUNINGAN**



**SKRIPSI**

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S. Sos.)

**Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)**

Oleh:  
Muchamad Hafidin Faqih  
1701046003

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
SEMARANG**

**2022**

## HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

### NOTA PEMBIMBING

Lamp. : 1 bendel

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth.  
Ketua Jurusan Pemberdayaan masyarakat Islam (PMI)  
Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
UIN Walisongo Semarang  
Di Semarang.

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Muchamad Hafidin Faqih

NIM : 1701046003

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Jurusan : Pemberdayaan masyarakat Islam

Judul : Peran Da'i Dalam Pengembangan Masyarakat Pada Masa Pandemi COVID-19  
Di Desa Puncak Kecamatan Cigugur Kabupaten Kuningan

Dengan ini kami setuju dan mohon agar segera diujikan.

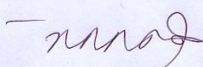
Demikian, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Semarang, 05 September 2022

Pembimbing,

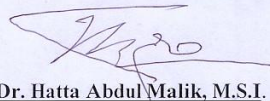
Bidang Substansi Materi



**Dr. Agus Rivadi, S.Sos.I., M.S.I.**

NIP. 198008162007101003

Bidang Metodologi dan Tata Tulis



**Dr. Hatta Abdul Malik, M.S.I.**

NIP. 198003112007101001

**HALAMAN PENGESAHAN  
SKRIPSI**

**HALAMAN PENGESAHAN  
SKRIPSI**

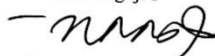
**PERAN DAI DALAM PENGEMBANGAN MASYARAKAT  
PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI DESA PUNCAK  
KECAMATAN CIGUGUR KABUPATEN KUNINGAN**

Disusun Oleh:  
Muchamad Hafidin Faqih  
1701046003

telah dipertahankan di depan Dewan Penguji  
pada tanggal 22 September 2022 dan dinyatakan telah lulus memenuhi syarat  
guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)


Susunan Dewan Penguji

Ketua/Penguji I



Dr. Agus Rivadi, S.Sos.I., M.S.I.  
NIP. 1980081 6200710 1 003

Sekretaris/Penguji II



Dr. Hatta Abdul Malik, S.Sos.I., M.S.I.  
NIP. 19800311 200710 1 001

Penguji III



Dr. Sulistio, S.Ag., M.Si.  
NIP. 19700202 199803 1 005

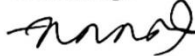
Penguji IV



Drs. H. Kasmuri, M.Ag.  
NIP. 19660822 199403 1 003

Mengetahui

Pembimbing I



Dr. Agus Rivadi, S.Sos.I., M.S.I.  
NIP. 1980081 6200710 1 003

Pembimbing II



Dr. Hatta Abdul Malik, S.Sos.I., M.S.I.  
NIP. 19800311 200710 1 001

Disahkan oleh  
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Pada tanggal, 05 Oktober 2022



Prof. Dr. H. Ilyas Supena, M.Ag.  
NIP. 19720410 20021121 1 003

ii,

## HALAMAN PERNYATAAN

### HALAMAN PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi penulis yang berjudul: Peran a'i Dalam Pengembangan Masyarakat Pada Masa Pandemi COVID-19 Di Desa Puncak Kecamatan Cigugur Kabupaten Kuningan adalah hasil kerja penulis sendiri dan di dalamnya terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi maupun lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum atau tidak diterbitkan, sumbernya dituliskan di dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 05 September 2022



**Muchamad Hafidin Faqih**  
NIM 1701046003

## **KATA PENGANTAR**

Dengan menyebut nama Allah SWT yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, penulis panjatkan puji syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Selawat serta salam penulis curahkan kepada nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabatnya. Semoga kita tergolong sebagai umat nabi Muhammad SAW yang mendapatkan syafaat di hari kiamat.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana strata satu (S.1) pada jurusan Pengembangan Masyarakat Islam (PMI). Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Akhirnya skripsi ini dapat penulis selesaikan dengan bantuan banyak pihak. Oleh sebab itu, sepatutnya penulis mengucapkan rasa syukur dan terimakasih kepada :

1. Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M.Ag., selaku rektor UIN Walisongo Semarang
2. Prof. Dr. H. Ilyas Supena, M.Ag., selaku dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
3. Dr. Agus Riyadi, S.Sos.I., M.S.I., selaku ketua Jurusan PMI dan Dr. Hatta Abdul Malik, S.Sos.I., M.S.I., selaku sekretaris jurusan PMI UIN Walisongo Semarang.
4. Dr. Agus Riyadi, S.Sos.I., M.S.I., selaku dosen pembimbing 1 dan wali studi yang senantiasa membimbing, mengarahkan dan memberikan motivasi selama penulis menjadi mahasiswa dan dalam proses pembuatan skripsi.
5. Dr. Hatta Abdul Malik, S.Sos.I., M.S.I., selaku dosen pembimbing 2 yang senantiasa membimbing, mengarahkan dan memberikan motivasi selama proses pembuatan skripsi.
6. Segenap dosen dan staf Fakultas Dakwah dan Komunikasi atas arahan, pengetahuan dan bantuan serta telah memberikan pelayanan terbaik selama penulis menjadi mahasiswi hingga lulus.
7. Segenap pegawai perpustakaan baik Perpustakaan Fakultas maupun Perpustakaan Universitas.

8. Kepada Ayahanda Drs. Sahabudin dan Ibunda N. Neneng, S. Pd, beserta ketiga kakak-kakakku, A Arief Harijuan, Teteh Esty Karya Astuti, S.Pd, M.Pd., dan teteh Eka Yuli Sulastri, S.Pd., serta tidak lupa keluarga mertua Bapak Muklis Mamah Danijah, Nenek Kuriah, Mas Asep Budiyanto, dan Istriku Qurotul Ayuni yang senantiasa mendoakan dan memberikan dukungan kepada penulis.
9. Teman-teman Pengurus DSC dari tahun 2017-2021.
10. Sahabatku dari tanah jawa, Gunawan Tri Handika, Ilman Fauzal Akbar.
11. Teman-temanku dari PMI angkatan 2017 Hanif, Anggi, Alivia, Rizqia, Ulum, Yani, Hilda Baeti, dll.
12. Teman PPLku di BPBD Jawa Tengah Ali dan kawan-kawan.
13. Teman KKN RDR 75 Thom dan kawan-kawan.
14. Semua pihak yang membantu proses pembuatan skripsi, terimakasih telah membantu selama pembuatan skripsi ini.

Kepada mereka yang telah membantu, penulis ucapkan terimakasih semoga amal kebaikan dari manusia-manusia yang membantu penulis mendapatkan balasan dari Allah SWT. Penulis menyadari masih banyak kekurangan dan kesalahan dalam penyusunan skripsi. Oleh sebab itu, dengan kerendahan hati penulis menerima kritik dan saran yang bersifat membangun dalam penyempurnaan skripsi ini. Akhirnya penulis berharap semoga Allah membalas amal kebaikan kalian, dan semoga dilindungi oleh Allah SWT. *Aamiin yaa rabbal alaamiin.*

Semarang, 22 September 2022



Muchamad Hafidin Faqih

## **PERSEMBAHAN**

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan segala rahmat dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini. Dengan segenap kerendahan hati, hasil karya tulis sederhana ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua, Bapak Sahabudin dan Ibu N.Neneng yang tak pernah lelah dalam mendoakan serta mencurahkan kasih sayang untuk anak-anaknya. Semoga beliau berdua senantiasa dilimpahkan kesehatan, umur panjang serta diberkahi segala urusannya.
2. Para dosen dan semua guru yang telah tulus ikhlas memberikan segenap ilmunya kepada penulis. Semoga beliau semua senantiasa diberikan kesehatan dan keberkahan, dan semoga ilmu yang penulis dapatkan senantiasa menjadi ilmu yang barokah di dunia dan akhirat.
3. Segenap saudara serta teman, sahabat yang selalu mendampingi penulis dan memberikan dukungan.

*Jazaakumullah Khairan Katsiran Wa Jazaakumullah Ahsanal Jaza'*, semoga Allah SWT. akan membalas kalian dengan kebaikan yang banyak dan semoga Allah SWT akan membalas kalian dengan balasan yang terbaik. *Aamiin.*

**MOTTO**

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا ج

“.....Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya..... (Q.S. Al-Baqarah : 286)”



**PERAN DAI DALAM PENGEMBANGAN MASYARAKAT PADA MASA  
PANDEMI COVID-19 DI DESA PUNCAK KECAMATAN CIGUGUR  
KABUPATEN KUNINGAN**

Muchamad Hafidin Faqih  
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo

**ABSTRAK**

Pandemi Covid-19 menjadi bencana global dan mempengaruhi tatanan sosial. Masyarakat dipaksa berkegiatan di rumah demi terputusnya mata rantai penyebaran virus. Pengembangan masyarakat menjadi perlu dimana ancaman kemiskinan dan gangguan kejiwaan bisa saja menghinggapi masyarakat terdampak Covid-19. Peran dai pada pengembangan masyarakat pada masa pandemi Covid-19 menjadi perlu disoroti, mengingat seorang dai merupakan guru, pengajar, dan penasehat ke arah yang lebih baik bagi jamaahnya dari pedalaman pedesaan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui 1. Peran Dai dalam Pengembangan Masyarakat Pada Masa Pandemi Covid-19 di Desa Puncak Kecamatan Cigugur Kabupaten Kuningan 2. Faktor Pendukung dan Penghambat Peran Dai dalam Pengembangan Masyarakat Pada Masa Pandemi Covid-19 di Desa Puncak Kecamatan Cigugur Kabupaten Kuningan. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data adalah deskriptif kualitatif.

Hasil dari penelitian ini yaitu; 1. Peran Dai dalam Pengembangan Masyarakat Pada Masa Pandemi Covid-19 di Desa Puncak Kecamatan Cigugur Kabupaten Kuningan adalah a) Sebagai Penedukasi masyarakat, b) Sebagai sosok pembimbing, c) Sebagai mediator perubahan sosial. 2. Faktor Pendukung dan Penghambat Peran Dai dalam Pengembangan Masyarakat Pada Masa Pandemi Covid-19 di Desa Puncak Kecamatan Cigugur Kabupaten Kuningan adalah a) Faktor pendukung adalah sumber daya manusia yang melimpah, sarana dan prasarana yang lengkap, b) Faktor penghambatnya adalah lingkungan yang terpencar-pencar atau tidak menyatu.

Kata Kunci: *Peran, Dai, Pengembangan Masyarakat, Covid-19.*

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	
<b>HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	i
<b>HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI</b> .....	ii
<b>HALAMAN PERNYATAAN</b> .....	iii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	iv
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	vi
<b>MOTTO</b> .....	vii
<b>ABSTRAK</b> .....	viii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	ix
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	7
D. Tinjauan Pustaka .....	8
E. Metode Penelitian.....	11
<b>BAB II KERANGKA TEORI</b> .....	17
A. Definisi Peran .....	17
B. Definisi Dai .....	19
C. Definisi Pengembangan Masyarakat .....	21
D. Definisi Covid-19 .....	34
<b>BAB III GAMBARAN UMUM OBYEK PENELITIAN DAN PAPARAN DATA</b> .....	40
A. Kondisi Geografis Desa Puncak .....	40
B. Data Keberagaman Desa Puncak.....	41
C. Kondisi Sosial Masyarakat .....	42
D. Paparan Data Hasil Wawancara .....	43
<b>BAB IV ANALISIS DATA</b> .....	48
A. Analisis Peran Dai .....	48
B. Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat .....	55

<b>BAB V PENUTUP</b> .....	59
A. Kesimpulan.....	59
B. Saran-saran .....	59
C. Penutup.....	60
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	61
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b> .....	65
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b> .....	69

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

Pada akhir tahun 2019 wabah *coronavirus disease* (Covid-19) menjadi krisis global yang menggemparkan dipenjuru dunia. Penanggulangan bencana ekstrem seperti *lockdown* suatu daerah bahkan suatu negara pun dilakukan sebagai upaya untuk meminimalisir penyebaran penyakit tersebut.<sup>1</sup> Dalam penyebarannya wabah Covid-19 pertama kali dideteksi di Kota Wuhan, Provinsi Hubei, Tiongkok pada tanggal 1 Desember 2019, dan ditetapkan oleh organisasi kesehatan dunia (WHO) pada tanggal 11 Maret 2020 dengan 128.343 kasus, 80.932 yang dilaporkan terjadi di Tiongkok.<sup>2</sup>

Pemerintah Indonesia menyatakan masalah virus Covid-19 menjadi bencana nasional dengan membuat beberapa langkah taktis sebagai pencegahan penyebaran virus Covid-19 dimasyarakat. Langkah taktis tersebut berlaku sistematis dari level menteri sampai kepala daerah Provinsi, Kabupaten bahkan Pemkot. Musibah Covid-19 ini meniscayakan kebersamaan dan solidaritas segenap pihak untuk mengatasinya. Pemerintah sebagai pengambil kebijakan, masyarakat mematuhi dan menjalankannya dengan baik. Terbentuknya gugus penanganan Covid-19 hingga tingkat rukun warga (RW) dan rukun tetangga (RT) adalah wujud kebersamaan warga dalam upaya pencegahan penularan.<sup>3</sup>

Puncak adalah desa yang letaknya paling ujung dan paling tinggi di Kabupaten Kuningan sebelah barat. Nama Puncak diambil dari letak daerah tersebut karena berada didaerah pegunungan paling tinggi kaki Gunung Ciremai berbatasan dengan Kabupaten Majalengka yang dibatasi oleh punggung bukit geger halang. Desa puncak adalah desa yang sangat maju di bidang pertanian, perkebunan, dan peternakan karena wilayahnya di dukung dengan sumber-

---

<sup>1</sup>Z Zahrotunnimah, “Langkah Taktis Pemerintah Daerah Dalam Pencegahan Penyebaran Virus Corona Covid-19 Di Indonesia,” Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I 7, no. 3 (2020), hal. 247.

<sup>2</sup>Z Zahrotunnimah, “Langkah Taktis Pemerintah Daerah Dalam Pencegahan Penyebaran Virus Corona Covid-19 Di Indonesia,” Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I 7, no. 3 (2020), hal. 247.

<sup>3</sup>Z Zahrotunnimah, “Langkah Taktis Pemerintah Daerah Dalam Pencegahan Penyebaran Virus Corona Covid-19 Di Indonesia,” Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I 7, no. 3 (2020), hal. 248 .

sumber air yang melimpah. Masyarakat desa Puncak beragama islam, hal ini dapat dibuktikan dengan banyaknya jumlah masjid dan jumlah mushola yang hampir ada disetiap rukun tetangga (RT), dan rutinitas penduduk Desa Puncak dalam jamaah yasinan hampir setiap minggu. Hal ini membuktikan bahwa masyarakat Desa Puncak masih memelihara budaya islam. Tidak hanya yasinan saja seperti hari besar islam juga desa puncak pasti merayakannya.<sup>4</sup>

Covid-19 ini adalah musibah yang mengglobal, ia tidak akan memilih sasarannya berdasarkan pertimbangan keagamaan ataupun aliran. Siapapun berpotensi terpapar jika daya tahan tubuhnya tidak kuat, tidak menerapkan pola hidup sehat, ataupun tidak menerapkan *physical distancing*. Covid-19 bukanlah “tentara Allah SWT” yang tidak akan menargetkan hamba-Nya yang menjalankan kesalehan spiritual normatif. Kesalehan bukan jaminan terhindar dari virus mematikan ini, Allah SWT memperingatkan siapapun dalam firman-Nya yaitu;

وَاتَّقُوا فِتْنَةً لَا تُصِيبَنَّ الَّذِينَ ظَلَمُوا مِنْكُمْ خَاصَّةً<sup>ص</sup> وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ شَدِيدُ  
الْعِقَابِ

“Dan peliharalah dirimu dari pada siksaan yang tidak khusus menimpa orang-orang yang zalim saja di antara kamu. Dan ketahuilah bahwa Allah amat keras siksaan-Nya”(Q.S. Al-Anfal ayat 25).<sup>5</sup>

Para ulama menerangkan bahwa dakwah kepada Allah *Azza wa Jalla* itu hukumnya fardu kifayah, selama negeri-negeri itu memiliki para *du'at* yang tinggal didalamnya. Karena sesungguhnya setiap negeri dan wilayah, memerlukan dakwah dan *antusiasme* didalam dakwah. Dakwah hukumnya fardu kifayah apabila telah ada yang menegakkannya, dan apabila telah memadai maka gugur kewajiban dakwah bagi yang lainnya dan dakwah pada saat itu menjadi sunah *mu'akkadah* dan termasuk amal saleh yang mulia. Apabila para penduduk suatu wilayah atau negeri tertentu belum dapat menegakkan dakwah secara sempurna, maka semuanya berdosa dan hukumnya

<sup>4</sup>Aang Suhayat, “Deskripsi Singkat Desa Puncak”, (Kuningan, 2020), hal. 2.

<sup>5</sup> Siti Aisyah, *Public Speaking Dan Kontribusinya Terhadap Kompetensi Dai*, Jurnal Ilmu Dakwah 37, no. 2 (2018), hal. 198–214.

menjadi wajib atas seluruhnya, dan wajib bagi setiap orang untuk menegakkan dakwah sebatas kemampuan dan sebisanya.<sup>6</sup>

Perkembangan masyarakat kontemporer menunjukkan bahwa kita berada dalam masyarakat plural atau majemuk, adanya klaim kebenaran *truth claim* dan watak *missioner* dari setiap kepercayaan yang mengaku sebagai pemilik tunggal kebenaran dan keselamatan. Ditengah-tengah kehidupan masyarakat yang majemuk (*plural*), aktivitas dakwah yang merupakan “ajakan” yang dilakukan secara penuh hikmah dan kearifan, itulah sebabnya maka dalam menjalankan dakwah kaum muslimin diperintahkan supaya berpedoman kepada firman Allah SWT.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجِدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ  
إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk. (Q.S An-Nahl ayat (125))”

Islam telah meletakkan dasar-dasar untuk menentukan tingkah laku baik dan buruk dan memberikan sumber yang tetap juga menentukan tingkah laku moral yaitu didalam *Al-Qur'an* dan Sunah. Dasar-dasar itu menyangkut bagi kehidupan bermasyarakat. Kepribadian manusia yang beragama islam tercermin pada kedamaian jiwa dan keyakinannya terhadap masa depan dan mampu mengembangkan dengan baik pengalaman kehidupannya yang merupakan keseimbangan yang padat dengan keinginan kemanusiaan untuk menaklukkan alam dan memperoleh kesenangan. Untuk mengarahkan pandangan islam pada realitas pembangunan yang sedang berjalan pada masyarakat berkembang ini. Dakwah bisa dilakukan secara lisan, tulisan ataupun dengan contoh teladan.

---

<sup>6</sup>Al-Allamah ‘Abdul ‘Aziz bin Baz, *Beginilah Akhlak Seorang Da'i Dalam Berdakwah*, ed. Abu Salma Muhammad (Riyadh: Digital Publication, 2017), hal 25.

Dalam prosesnya jangan sampai terjadi marginalisasi terhadap suatu golongan atau kelompok yang malah membawa kerusakan atau perpecahan. Misalnya antara perempuan dan laki-laki yang tidak diberi kesempatan yang sama. Proses strategi haruslah dimaknai selaku seperangkat komitmen, keputusan, serta kegiatan organisasi untuk meraih persaingan strategis serta memperkokoh keuntungan diatas rata-rata.<sup>7</sup>

Tahap *monitoring* dilakukan pengabdian untuk melihat atau memantau perjalanan lembaga komunitas yang telah dibentuk, dalam melaksanakan program-program yang telah direncanakan. Pengabdian dapat memberi masukan kepada mitra dampingan terhadap sejumlah kelemahan atau kendala yang dihadapi. Kendala yang dimaksud mungkin berasal dari dalam (*intern*) komunitas, misalnya: kurang semangat, perbedaan pendapat, kesibukan anggota dan lainlain. Sedangkan kendala dari luar (*eksternal*) misalnya: dukungan dari berbagai pihak yang kurang baik, aktivitas komunitas yang mengganggu lingkungan. Dengan kegiatan *monitoring* dan evaluasi (*monev*), mitra dampingan dapat diarahkan untuk mampu mengatasi problem yang dihadapi, sehingga semua sumber daya yang ada dapat diarahkan pada tercapainya program yang telah direncanakan.<sup>8</sup>

Dengan demikian sebagai suatu proses strategi berupaya untuk menciptakan situasi sedemikian rupa, sehingga membuat anggota lembaga merasa terlibat secara aktif dalam pertumbuhan kelompok, guna setiap orang merasakan dirinya dari bagian kelompok tersebut dan bukan orang asing.<sup>9</sup> Terutama dalam proses dakwah *bil hal* yang menuju pada kesejahteraan masyarakatnya laki-laki ataupun perempuan. Terutama dorongan lingkungan yang membuat kecenderungan pada perempuan yang urusannya terbatas pada

---

<sup>7</sup>Taufiqurokhman, *Manajemen Strategi* (Jakarta: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, 2016), hal. 31.

<sup>8</sup>Faqih.A, *Penguatan Kapasitas Mahasiswa Peduli Sampah (Pendampingan Mahasiswa Prodi Pengembangan Masyarakat Islam (Pmi) Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Uin Walisongo Semarang)*, Dimas: Jurnal Pemikiran Agama untuk Pemberdayaan, Vol. 15. No. 1 (2015)., hal. 141.

<sup>9</sup>Sugiarso Sugiarso, Agus Riyadi, dan Rusmadi Rusmadi, *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pemanfaatan Tanah Pekarangan (PTP) untuk Konservasi dan Wirausaha Agribisnis di Kelurahan Kedung Pane Kota Semarang*, Dimas: Jurnal Pemikiran Agama untuk Pemberdayaan, 17.2 (2018), hal 343.

*domestic sphere* saja tapi tidak pada *public sphere*. Serta dominasi laki-laki dibanding perempuan dilingkungan menjadikan pertimbangan untuk perempuan lebih perlu diberdayakan.<sup>10</sup> Jadi, berdakwah tidak lain merupakan proses komunikasi, berkomunikasi kepada manusia dengan menggunakan pendekatan (ajakan) dengan begitu dai dapat diiringi dengan etika yang baik serta dengan penerapan teknik dan teknologi, dalam pelaksanaan pembangunan merupakan dorongan yang kuat bagi kesadaran bermasyarakat sehingga diharapkan mampu menjadi acuan bagi masyarakat dalam berperilaku pembangunan yang etis.

Dai menjadi pelaksana dakwah baik dengan cara lisan, tulisan, maupun perbuatan yang dilakukan secara individual maupun kelompok, lewat organisasi ataupun lembaga.<sup>11</sup> Dalam masa pandemi Covid-19, dai berperan menjadi pengingat dan penggerak masyarakat untuk siaga dan sadar akan pandemi Covid-19. Dai dapat diibaratkan sebagai *guide* atau pemandu terhadap orang-orang yang ingin mendapatkan keselamatan hidup dunia dan akhirat. Dalam hal ini, dai adalah petunjuk jalan yang harus mengerti dan memahami terlebih dahulu mana jalan yang boleh dilalui dan yang tidak boleh dilalui oleh seorang muslim. Hal ini yang menyebabkan kedudukan seorang dai ditengah masyarakat menempati posisi penting, ia adalah seorang pemuka (pelopor) yang selalu diteladani oleh masyarakat disekitarnya.<sup>12</sup>

Tujuan penelitian ini untuk memberikan edukasi kepada masyarakat dalam menghadapi bencana global dan pencegahannya. Pemerintah daerah telah banyak melakukan strategi komunikasi kepada masyarakat wilayahnya masing-masing melalui teknik koersif, informatif, *canalizing*, edukatif, persuasif, dan *redudancy* dalam mengemas pesan berupa instruksi, himbauan kepada masyarakat untuk mencegah penularan Covid-19 diwilayahnya masing-masing. Akan tetapi masih belum melakukan teknik koersif sampai pada tahap

---

<sup>10</sup>Hatta Abdul Malik, *Kaderisasi Ulama Perempuan di Jawa Tengah*, At-Taqaddum 4, no. 1 (2016), hal 61.

<sup>11</sup>S Muhammad and Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*, 1st ed. (Jakarta: Prenada Media, 2006), hal 25.

<sup>12</sup>Aminuddin Sanwar, *Ilmu Penghantar Dakwah*, (Semarang: Gunung Jati, 2009), hal 174.



memberikan sanksi untuk efek jera bagi pelanggarnya. Pemerintah pusat juga belum memaksimalkan perannya dalam menggunakan strategi komunikasi secara komprehensif bagi seluruh pemerintah daerah. Hal ini karena tidak adanya komando nasional dari pemerintah pusat yang dikenal lambat dalam mencegah penularan Covid-19 yang sudah menjadi bencana global.<sup>13</sup> Peran dai sebagai pengembang masyarakat di daerah-daerah menjadi penting untuk dikaji mengingat seorang dai adalah salah satu penyampai informasi yang baik dan dibutuhkan oleh masyarakat.

Dari pemaparan tersebut penulis merasa perlu untuk mengadakan penelitian tentang pencegahan penyebaran virus melalui ceramah dalam masa pandemi Covid-19 dengan berbagai faktor pendukung dan penghambat seorang dai berperan didalamnya dengan judul "Peran Dai dalam Pengembangan Masyarakat pada Masa Pandemi Covid-19 di Desa Puncak Kecamatan Cigugur Kabupaten Kuningan."

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka penulis mengambil beberapa rumusan masalah yang akan menjadi objek pembahasan dalam penulisan karya ilmiah ini, yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana Peran Dai dalam Pengembangan Masyarakat pada Masa Pandemi Covid-19 di Desa Puncak Kecamatan Cigugur Kabupaten Kuningan?
2. Apa Faktor Pendukung dan Penghambat Dai dalam Pengembangan Masyarakat pada Masa Pandemi Covid-19 di Desa Puncak Kecamatan Cigugur Kabupaten Kuningan?

---

<sup>13</sup>Z.Zahrotunnimah, *Langkah Taktis Pemerintah Daerah Dalam Pencegahan Penyebaran Virus Corona Covid-19 Di Indonesia*, Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I 7, no. 3 (2020), hal 248.

### C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Dari rumusan masalah yang ada, maka peneliti dapat merumuskan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Mengetahui Peran Dai dalam Pengembangan Masyarakat pada Masa Pandemi Covid-19 di Desa Puncak Kecamatan Cigugur Kabupaten Kuningan
2. Mengetahui Faktor Pendukung dan Penghambat Dai dalam Pengembangan Masyarakat pada Masa Pandemi Covid-19 di Desa Puncak Kecamatan Cigugur Kabupaten Kuningan.

Adapun manfaat dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan hal-hal sebagai berikut:

1. Menambah *khazanah* keilmuan penulis tentang Peran Dai dalam Pengembangan Masyarakat pada Masa Pandemi Covid-19 di Desa Puncak Kecamatan Cigugur Kabupaten Kuningan. dan Faktor pendukung dan penghambat Dai dalam Pengembangan Masyarakat pada Masa Pandemi Covid-19 di Desa Puncak Kecamatan Cigugur Kabupaten Kuningan.
2. Memberikan informasi kepada dai tentang perannya dalam Pengembangan Masyarakat pada Masa Pandemi Covid-19 di Desa Puncak Kecamatan Cigugur Kabupaten Kuningan. serta faktor pendukung dan penghambat Dai dalam Pengembangan Masyarakat pada Masa Pandemi Covid-19 di Desa Puncak Kecamatan Cigugur Kabupaten Kuningan
3. Sebagai bahan pertimbangan pengembangan peran Dai dalam Pengembangan Masyarakat pada Masa Pandemi Covid-19 di Desa Puncak Kecamatan Cigugur Kabupaten Kuningan.

#### D. Tinjauan Pustaka

Adapun penelitian yang mendahului penelitian ini dan mengangkat tema yang ada relevansinya adalah sebagai berikut:

Anriyani Harahap (UIN SUMATRA UTARA, 2019)<sup>14</sup> dalam skripsinya berjudul “Peran Balai Rehabilitasi Sosial dalam Pemberdayaan Agama Bagi Penderita *Hiv/Aids* di Kota Medan”, menyimpulkan kegiatan pemberdayaan agama yang dilaksanakan di Balai Rehabilitasi Sosial “Bahagia” Medan mengalami hambatan yaitu masih kurangnya kesadaran dan pemahaman agama di masyarakat dan akan bahaya virus *HIV/Aids* dan masih adanya stigma sosial dan diskriminasi.

Persamaan dan perbedaan dalam penulisan ini dengan penulisan Anriyani Harahap. Persamaannya, sama-sama mengkaji peran terhadap masyarakat pada saat pandemi, obyeknya sama-sama masyarakat yang membedakan adalah subjek dan tempat. Penelitian Anriyani Harahap ditunjukan untuk mengetahui peran balai rehabilitasi sosial atau peran institusi pemerintah dalam pemberdayaan agama bagi penderita *HIV/Aids* di Medan. Sedangkan subjek dan tempat penelitian ini untuk mengetahui peran seorang Dai dalam Pengembangan Masyarakat pada Masa Pandemi Covid-19 di Desa Puncak Kecamatan Cigugur Kabupaten Kuningan.

Penelitian ini memakai pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Suatu metode dalam meneliti sekelompok manusia, suatu kondisi, suatu objek, suatu pemikiran, ataupun suatu kondisi pada masa sekarang, dimana pengolahan data diperoleh dari hasil pengamatan, wawancara, dan literatur.

Deni Kurniawan (UIN Raden Intan Lampung, 2018)<sup>15</sup> dalam skripsinya berjudul “Peran Dai Dalam Membina Keberagaman Masyarakat di Kampung Gunung Labuan Kabupaten Way Kanan”, menyimpulkan metode ceramah, diskusi, pendidikan atau pengajian, dan uswatun hasanah seorang dai dalam

---

<sup>14</sup>Anriyani Harahap, *Peran Balai Rehabilitasi Sosial Dalam Pemberdayaan Agama Pada Penderita HIV/AIDS Di Kota Medan*, (Medan: Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2019).

<sup>15</sup>Deni Kurniawan, *Peran Dai Dalam Membina Keberagaman Masyarakat Di Kampung Gunung Labuhan Kabupaten Way Kanan*, (Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2018).

berdakwah beserta faktor pendukung dan penghambatnya di dalam masyarakat kampung Gunung Labuan Kabupaten Way Kanan.

Persamaan dan perbedaan dalam penulisan ini dengan penulisan Deni Kurniawan. Persamaannya, sama-sama mengkaji peran dai terhadap masyarakat, obyeknya sama-sama masyarakat yang membedakan adalah tempat dan kondisi. Penelitian Deni Kurniawan ditunjukkan untuk mengetahui peran dai dalam menyampaikan dakwah kepada masyarakat didalam masyarakat kampung Gunung Labuan Kabupaten Way Kanan dalam kondisi yang aman tanpa pandemi. Sedangkan, tempat dan kondisi penelitian ini untuk mengetahui Peran Dai dalam Pengembangan Masyarakat pada Masa Pandemi Covid-19 di Desa Puncak Kecamatan Cigugur Kabupaten Kuningan.

Tiva Oktaviani (IAIN METRO, 2018)<sup>16</sup> dalam skripsinya berjudul ‘‘Peran Dai Dalam Menyampaikan Dakwah Kepada Masyarakat Di Desa Totokaton Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah’’, menyimpulkan seorang dai dalam berdakwah kepada masyarakat di Desa Totokaton Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah dapat merubah kebiasaan buruk masyarakat dalam berbagai faktor penghambat dan pendukung.

Persamaan dan perbedaan dalam penulisan ini dengan penulisan Tiva Oktaviani. Persamaannya, sama-sama mengkaji peran dai terhadap masyarakat, obyeknya sama-sama masyarakat yang membedakan adalah tempat dan kondisi. Penelitian Tiva Oktaviani ditunjukkan untuk mengetahui peran dai dalam menyampaikan dakwah kepada masyarakat di Desa Totokaton Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah dalam kondisi yang aman tanpa pandemi. Sedangkan tempat dan kondisi penelitian ini untuk mengetahui Peran Dai dalam Pengembangan Masyarakat pada Masa Pandemi Covid-19 di Desa Puncak Kecamatan Cigugur Kabupaten Kuningan.

Aris Risdiana (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2004)<sup>17</sup> dalam skripsinya berjudul ‘‘Tranformasi Peran Dai dalam Menjawab Peluang dan

---

<sup>16</sup> Tiva Oktaviani, *Peran Da'i Dalam Menyampaikan Dakwah Kepada Masyarakat Di Desa Totokaton Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah*, (Lampung: IAIN Metro, 2018).

<sup>17</sup> Aris Risdiana, *Transformasi Peran Da'i dalam Menjawab Peluang dan Tantangan*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2014)

Tantangan (Studi kasus terhadap Manajemen SDM)” menyimpulkan transformasi peran da’i bukan hanya sebagai penyampai pesan wahyu, akan tetapi juga harus mempunyai kemampuan lain seperti dai sebagai konselor, dai sebagai problem solver, dai sebagai enterpreneur, sehingga aktor seorang dai dapat ditampilkan, disinergikan sebagai pembawa perubahan ke arah yang lebih baik.

Persamaan dan perbedaan dalam penelitian ini dengan penelitian Aris Risdiana. Persamaannya, sama-sama mengkaji peran dai terhadap masyarakat, obyeknya sama-sama masyarakat yang membedakan adalah tempat dan kondisi. Penelitian Aris Risdiana ditunjukkan untuk mengetahui peran dai dalam menyampaikan dakwah bukan hanya sebagai pemberi pesan wahyu akan tetapi dai harus mempunyai *soft skill* yang lebih selain itu dalam kondisi yang aman tanpa pandemi. Sedangkan tempat dan kondisi penelitian ini untuk mengetahui peran dai dalam pengembangan masyarakat pada masa pandemi Covid-19 di Desa Puncak Kecamatan Cigugur Kabupaten Kuningan.

Rani Yulis Triana (IAIN Metro, 2019)<sup>18</sup> dalam skripsinya berjudul “Peran Dai dalam Menyampaikan Pesan Dakwah Pada Masyarakat Di Desa Sukasari Natar Lampung Selatan”, menyimpulkan seorang dai dalam berdakwah kepada masyarakat Di Desa Sukasari Natar Lampung Selatan dapat merubah kebiasaan buruk masyarakat dalam berbagai faktor penghambat dan pendukung.

Persamaan dan perbedaan dalam penulisan ini dengan penulisan Rani Yulis Triana. Persamaannya, sama-sama mengkaji peran dai terhadap masyarakat, obyeknya sama-sama masyarakat yang membedakan adalah tempat dan kondisi. Penelitian Rani Yulis Triana ditunjukkan untuk mengetahui peran dai dalam menyampaikan dakwah kepada masyarakat Di Desa Sukasari Natar Lampung Selatan dalam kondisi yang aman tanpa pandemi. Sedangkan tempat dan kondisi penelitian ini untuk mengetahui Peran Dai dalam

---

<sup>18</sup>Rani Yulis, *Peran Da’i dalam Menyampaikan Pesan Dakwah Pada Masyarakat Di desa Sukasari Natar Lampung Selatan*, (Metro: IAIN Metro, 2019)

Pengembangan Masyarakat pada Masa Pandemi Covid-19 di Desa Puncak Kecamatan Cigugur Kabupaten Kuningan.

## E. Metode Penelitian

### 1. Jenis dan Pendekatan penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi yang alamiah (berkebalikan dengan eksperimen) dalam hal ini peneliti adalah instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara trigulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.<sup>19</sup>

Spesifikasi penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang dilakukan di lapangan atau di dalam masyarakat yang datanya diambil atau didapat dari lapangan atau masyarakat untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang, lingkungan sesuai unit sosial, individu, kelompok, lembaga, atau masyarakat.<sup>20</sup> Penelitian kualitatif bersifat deskriptif yaitu data yang terkumpul berbentuk kata-kata, gambar bukan angka-angka, walaupun ada angka-angka sifatnya hanya sebagai penunjang. Data yang diperoleh meliputi transkrip interview, catatan lapangan, foto, dokumen pribadi, dan lain-lain.<sup>21</sup> Penelitian ini akan mendeskripsikan dan menganalisis Peran Dai dalam Pengembangan Masyarakat pada Masa Pandemi Covid-19 di Desa Puncak Kecamatan Cigugur Kabupaten Kuningan

### 2. Definisi Konseptual

a) Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kata Peran berarti sesuatu yang dimainkan atau dijalankan.<sup>22</sup> Peran didefinisikan sebagai

---

<sup>19</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Metode R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 1.

<sup>20</sup> Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian*, Ed, Jurnal Ke-9. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada (1995): hal. 22.

<sup>21</sup> Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, (Bandung: pustaka setia, 2002), hal. 51.

<sup>22</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008), hal 199.

sebuah aktivitas yang diperankan atau dimainkan oleh seseorang yang mempunyai kedudukan atau status sosial dalam organisasi.

- b) Aziz mengungkapkan bahwa dai adalah orang yang melaksanakan dakwah baik lisan maupun tulisan ataupun perbuatan dengan baik secara individu, kelompok atau berbentuk organisasi atau lembaga.<sup>23</sup> Dai memiliki posisi sentral dalam dakwah, sehingga dai harus memiliki citra atau *image* yang baik dalam masyarakat.<sup>24</sup>
- c) Pengembangan masyarakat adalah bagaimana mengembangkan sebuah situasi dalam masyarakat dengan berkelanjutan dan aktif dengan dilandasi oleh berbagai prinsip keadilan sosial dan saling menghargai. Para aktivis sosial berupaya menyediakan fasilitas dalam prosesnya untuk menciptakan keadilan sosial yang saling menghargai melalui berbagai program pembangunan secara luas yang menghubungkan setiap komponen masyarakat. Pengembangan masyarakat menggambarkan nilai keterbukaan, persamaan, kesempatan, pertanggung-jawaban, partisipasi, pilihan, saling timbal balik, saling menguntungkan, dan pembelajaran tanpa henti. Inti dalam pengembangan masyarakat itu sendiri adalah mendidik, membuat masyarakat mampu melakukan pekerjaan tertentu dengan pembekalan sarana dan kekuatan tertentu untuk memberdayakan mereka.<sup>25</sup>

### 3. Sumber dan Jenis Data

Sumber data dalam penelitian ini menggunakan dua macam jenis dan sumber data yaitu:

#### a) Data Primer

Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data primer adalah sumber data yang digali langsung dari jajaran pemerintah Desa Puncak

---

<sup>23</sup> Moh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Prenada Media (2004), hal. 75.

<sup>24</sup> Acep Aripudin and Azyumardi Azra, *Pengembangan Metode Dakwah: Respons Da'i Terhadap Dinamika Kehidupan Beragama Di Kaki Ciremai*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), hal. 4.

<sup>25</sup> Zubaedi, *Pengembangan Masyarakat Wacana dan Praktik*, (Jakarta: Kencana, 2013), hlm. 4.

Kecamatan Cigugur Kabupaten Kuningan, DKM Majid *Al Ikhlas*, masyarakat terdampak, dan Kyai selaku pihak-pihak yang terlibat dalam proses Pemberdayaan masyarakat melalui metode dakwah *bil hikmah* pada masa pandemi covid-19 di Desa Puncak Kecamatan Cigugur Kabupaten Kuningan.

b) Data Skunder

Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung atau melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain).<sup>26</sup> Data sekunder adalah sumber data tambahan sebagai penunjang, berbagai bahan yang tidak langsung berkaitan dengan objek dan tujuan dari penelitian ini. Bahan tersebut diharapkan dapat melengkapi dan memperjelas data-data primer, seperti buku, artikel, dan lain-lain. Yang menjadi sumber data skunder adalah bukti (buku, jurnal ilmiah, artikel, majalah koran, foto-foto kegiatan, dll) catatan dan laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumen) yang telah dipublikasikan maupun yang tidak dipublikasikan.

4. Teknik Pengumpulan Data

Sebuah penelitian membutuhkan sebuah langkah teknik pengumpulan data demi menentukan proses dan hasil penelitian yang akan dilakukan. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, peneliti tersebut tidak akan mempunyai data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Teknik pengumpulan data ini melalui:

a) Observasi

Observasi ialah pengamatan dan pencatatan yang sistematis akan gejala yang diteliti.<sup>27</sup> Metode observasi adalah suatu kegiatan memperoleh informasi yang dibutuhkan demi menyajikan gambaran *ril* suatu peristiwa demi menjawab pertanyaan penelitian, demi membantu

---

<sup>26</sup> Saifuddin Azwar, *MA Metode Penelitian*, (Jurnal Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset (2005)), hal 91..

<sup>27</sup> Husaini Purnomo, *Metodologi Penelitian Sosial* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), hal 52.



memahami perilaku manusia dan demi evaluasi yang melakukan pengukuran terhadap aspek tertentu melakukan umpan balik terhadap pengukuran tersebut. Metode pengumpulan data dengan cara observasi yaitu melakukan pengamatan dengan tajam langsung kelapangan pada objek dengan melakukan pencatatan sistematis mengenai fenomena yang akan diteliti.

b) Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau oleh orang lain tentang subjek.<sup>28</sup> Dokumentasi adalah cara mencari data atau informasi dari buku- buku, catatan-catatan ,transkrip, surat kabar ,majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan yang lainnya. Metode ini digunakan untuk memperdalam pemahaman akan konsep teori yang terkait dengannya berikut profil badan atau lembaga yang bersangkutan.<sup>29</sup> Metode dokumentasi ini digunakan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan dinamika peran dai dalam pemberdayaan masyarakat pada masa pandemi Covid-19 di Desa Puncak Kecamatan Cigugur Kabupaten Kuningan.

c) Wawancara

Wawancara adalah cara yang dipakai dalam mendapatkan informasi melalui kegiatan interaksi sosial antara peneliti dan yang diteliti. Didalam interaksi peneliti berusaha mengumpulkan gejala yang sedang diteliti melalui kegiatan tanya jawab.<sup>30</sup> Kegiatan wawancara dimaksudkan untuk merekonstruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan organisasi, perasaan motivasi, tuntunan, kepedulian dan lain-lain,

---

<sup>28</sup> Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2010), hal 143.

<sup>29</sup> Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, vol. 143 (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hal 143.

<sup>30</sup> Masri Singarimbun, *Metode Penelitian Survei* (Jakarta: Lembaga Penelitian Pendidikan dan Penerangan Ekonomi dan Sosial (LP3ES), 1982), hal.145.

memverifikasi, mengubah dan memperluas informasi yang diperoleh dari orang lain, baik manusia maupun manusia dan memverifikasi, mengubah dan memperluas konstruksi yang dikembangkan oleh peneliti sebagai pengecekan anggota.<sup>31</sup>

Peneliti menggunakan alat bantu yaitu pedoman wawancara berupa garis besar permasalahan yang akan ditanyakan pada pemerintahdesa, warga setempat, dan para kyai setempat selaku pihak-pihak yang terlibat dalam pelaksanaan pemberdayaan masyarakat pada masa pandemi Covid-19 di desa Puncak dengan tujuan menggali data tentang dinamika peran dai dalam pemberdayaan masyarakat pada masa pandemi Covid-19 di Desa Puncak Kecamatan Cigugur Kabupaten Kuningan.

Tanpa wawancara peneliti akan kehilangan informasi yang hanya dapat diperoleh dengan jalan bertanya langsung kepada informan. Wawancara dilakukan dengan menggunakan panduan wawancara, dengan struktur yang tidak ketat, dengan harapan akan mampu mengarahkan kepada kejujuran sikap dan pikiran subjek penelitian ketika memberikan informasi.

##### 5. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah mengurai dan mengelola data mentah menjadi data yang dapat di deskripsikan dan dipahami secara lebih spesifik serta dapat diakui dalam suatu perspektif ilmiah yang sama, sehingga data yang baik adalah data olah yang tepat dan relative sama dan tidak bias atau menimbulkan perspektif yang berbeda-beda.<sup>32</sup> Untuk menganalisis data yang terkumpul, penulis menggunakan metode penelitian deskriptif yaitu

---

<sup>31</sup> Lexi J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, n.d. 2001), hal. 135.

<sup>32</sup> Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*.(Jakarta: Salemba Humanika, 2019), hal. 9.

penelitian yang bermaksud untuk membuat deskripsi mengenai situasi situasi atau kejadian- kejadian.<sup>33</sup>

#### 6. Teknik Validitas Data

Menurut Donald ary, dkk, validitas menunjuk kepada sejauh mana suatu alat mampu mengukur apa yang seharusnya diukur.<sup>34</sup> Validitas terkait erat dengan derajat ketetapan, antara data obyek sebenarnya dengan data penelitian yang ada di lapangan.

Untuk pengujian kredibilitas data, peneliti menggunakan teknik triangulasi dengan melakukan pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai macam cara dan berragam waktu. Dengan demikian peneliti membaginya dengan triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan triangulasi waktu.

Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data dari bebeapa sumber kemudian data tersebut dideskripsikan, dikategorikan, dan simintai kesepakatan atau memeberi *check* untuk mendapatkan kesimpulan. Triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek data pada sumeber yang sama dengan cara yang berbeda. Triangulasi waktu berkaitan dengan keefektifan waktu, dengan melakukan pencarian data sesuai dengan waktu yang paling baik seperti dilakukannya wawancara saat pagi hari dimana informan bisa memberikan data yang valid sehingga lebih kredibel.

---

<sup>33</sup> Suryabrata, *Metode Penelitian*, Ed, Jurnal Ke-9. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada 2018), hal 18.

<sup>34</sup> Donald Ary, dkk, *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan, terj, Arif Furchan*, (Surabaya: Usaha Nasional, tt), hal.281.

## BAB II KERANGKA TEORI

### A. Definisi Peran

Peran menurut terminology adalah seperangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh yang berkedudukan dimasyarakat. Dalam bahasa Inggris peran disebut “*role*” yang definisinya adalah “*person’s task or duty in undertaking*”. Artinya “tugas atau kewajiban seseorang dalam suatu usaha atau pekerjaan”. Peran diartikan sebagai perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat. Sedangkan peranan merupakan tindakan yang dilakukan oleh seorang dalam suatu peristiwa.<sup>35</sup>

Peran adalah aktivitas yang dijalankan seseorang atau suatu lembaga atau organisasi. Peran yang harus dijalankan oleh suatu lembaga atau organisasi biasanya diatur dalam suatu ketetapan yang merupakan fungsi dari lembaga tersebut. Peran itu ada dua macam yaitu peran yang diharapkan (*expected role*) dan peran yang dilakukan (*actual role*).

Peran menurut Koentjaraningrat, berarti tingkah laku individu yang memutuskan suatu kedudukan tertentu, dengan demikian konsep ini menunjuk kepada pola perilaku yang diharapkan dari seseorang yang memiliki status atau posisi tertentu dalam organisasi atau sistem. Menurut Abu Ahmadi peran adalah suatu kompleks pengharapan manusia terhadap caranya individu harus bersikap dan berbuat dalam situasi tertentu yang berdasarkan status dan fungsi sosialnya.

Dari pengertian di atas, penulis menyimpulkan bahwa pengertian peran adalah suatu perilaku atau sikap yang diharapkan oleh banyak orang terhadap seseorang yang memiliki status atau kedudukan tertentu. Berdasarkan penjelasan di atas dapat diartikan bahwa apabila dihubungkan dengan figur seorang dai, peran berarti adalah hak dan kewajiban yang harus dimiliki oleh dai sebagai sosok tokoh yang dapat diikuti baik lisan, tulisan, maupun

---

<sup>35</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008), hal 200.

perbuatannya, Salah satu cara untuk mentransfer pengetahuan dan pengalaman ialah suatu pendidikan yang akan menuntun umat kearah yang lebih baik.<sup>36</sup>

Peran atau role menurut Bruce J. Cohen, juga memiliki beberapa jenis yaitu:<sup>37</sup>

1. Peranan nyata (*Anacted Role*) yaitu suatu cara yang betul-betul dijalankan seseorang atau sekelompok orang dalam menjalankan suatu peran.
2. Peranan yang dianjurkan (*Prescribed Role*) yaitu cara yang diharapkan masyarakat dari kita dalam menjalankan peranan tertentu.
3. Konflik peranan (*Role Conflick*) yaitu suatu kondisi yang dialami seseorang yang menduduki suatu status atau lebih yang menuntut harapan dan tujuan peranan yang saling bertentangan satu sama lain.
4. Kesenjangan peranan (*Role Distance*) yaitu pelaksanaan peranan secara emosional.
5. Kegagalan peran (*Role Failure*) yaitu kegagalan seseorang dalam mejalankan peranan tertentu.
6. Model peranan (*Role Model*) yaitu seseorang yang tingkah lakunya kita contoh, tiru, diikuti.
7. Rangkaian atau lingkup peranan (*Role Set*) yaitu hubungan seseorang dengan individu lainnya pada dia sedang menjalankan perannya.

Dari berbagai jenis-jenis peran diatas, penulis menggunakan jenis peran nyata (*Anacted Role*) yaitu satu cara yang betul-betul dijalankan seseorang atau sekelompok orang dalam menjalankan peran. Disini penulis akan melakukan penelitian pada dai tentang perannya

---

<sup>36</sup> Nur Hamid, Urgensi Pendidikan Kebencanaan Kepada Masyarakat, *Equilibrium: Jurnal Pendidikan*, 8.2 (2020), hal 232–39.

<sup>37</sup> Masdinia Septiyana, *Peran Pemerintah Desa Dalam Pengembangan Usaha Kecil Tasbih Dan Aksesoris (Studi Kasus Di Desa Tutul Kecamatan Balung Kabupaten Jember)*, (Jember: Universitas Muhammadiyah Jember, 2017), hal 25.

dalam pengembangan masyarakat pada masa pandemi Covid-19 di Desa Puncak Kecamatan Cigugur Kabupaten Kuningan.

## B. Definisi Dai

Dai berasal dari kata “يبلغ – بلغ” berarti orang yang menyampaikan ajaran islam kepada masyarakat penerima dakwah. Secara umum dai adalah setiap muslim dan muslimah yang berdakwah sebagai kewajiban yang melekat tidak terpisahkan dari misinya sebagai penganut agama islam sesuai dengan perintah “اٰيَةٌ لِّوَلُو عَنِي بَلِّغُوْا”.<sup>38</sup> Jadi dai secara *lughawi* adalah suatu proses penyampaian (*tabligh*) pesan-pesan tertentu yang berupa ajakan atau serua dengan tujuan agar orang lain memenuhi ajakan tersebut.<sup>39</sup>

Dai adalah setiap orang islam yang secara *syari'at* mendapat beban dakwah mengajak kepada agama. Definisi ini mencakup seluruh lapisan dari rasul, ulama, penguasa dan setiap muslim, baik laki-laki maupun perempuan. Sebagaimana yang terkandung dalam Al Qur'an surat At-Taubah ayat 71 yaitu;

وَالْمُؤْمِنُونَ وَالْمُؤْمِنَاتُ بَعْضُهُمْ أَوْلِيَاءُ بَعْضٍ يَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَيُؤْتُونَ الزَّكَاةَ وَيُطِيعُونَ اللَّهَ وَرَسُولَهُ أُولَٰئِكَ سَيَرْحَمُهُمُ اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ حَكِيمٌ

“Dan orang-orang yang beriman, lelaki dan perempuan, sebahagian mereka (adalah) menjadi penolong bagi sebahagian yang lain. Mereka menyuruh (mengerjakan) yang ma'rif, mencegah dari yang munkar, mendirikan shalat, menunaikan zakat dan mereka taat pada Allah dan Rasul-Nya. Mereka itu akan diberi rahmat oleh Allah; sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana”(Q.S. AT-Taubah ayat 71).<sup>40</sup>

Menurut istilah, para ahli ulama telah memberikan batasan dai sesuai dengan sudut pandang mereka masing-masing. Muhamad Abu Fatah Al Bayanuni dalam bukunya “*Al Madhol Ila al- 'Ilmi Da 'wah*” menjelaskan bahwa kata dai menurut bahasa adalah orang yang melakukan proses dakwah. Dai *isim*

<sup>38</sup> Abdullah Abdullah, Muaz Tanjung, and Indira Fatra Deni, *Profil Da'i Kota Medan*, (Medan: UIN Sumatra Utara, 2016), hal. 11.

<sup>39</sup> Enung Asmaya, *Aktivitas Dakwah Fardiyah Dalam Tinjauan Psikologi*, *Jurnal Dakwah dan Komunikasi* 1, no. 1 (November 18, 2016), hlm. 99–114.

<sup>40</sup> Siti Aisyah, *Public Speaking Dan Kontribusinya Terhadap Kompetensi Dai*, *Jurnal Ilmu Dakwah* 37, no. 2 (2018), hal. 198–214.

*fail* dari يدعو دعا ditambahkannya ‘‘ha’’ pada akhirnya untuk *muballighah* atau yang menunjukkan arti sangat. Oleh karena itu, orang yang sering berdakwah disebut sebagai dai. Sedangkan menurut istilah dai adalah orang yang menyampaikan ajaran Islam, orang yang mengajarkan Islam, dan orang yang menuntun pada ajaran yang sesuai dengan Islam.

Dai bukan hanya orang yang sering memberikan ceramah agama, orang yang mengisi pengajian atau orang yang berkhotbah. Akan tetapi, pengertian dai memiliki arti lebih luas, yaitu semua orang yang melakukan aktivitas dakwah atau mengajak manusia ke jalan yang diridhai oleh Allah, baik secara lisan, tulisan, maupun perbuatan. Oleh karena itu, semua orang yang menyeru ke jalan Allah atau melakukan kegiatan dakwah sesuai dengan kemampuan masing-masing dalam rangka mempengaruhi orang lain agar melakukan ajaran agama islam bisa disebut sebagai dai.

Dai dalam penelitian ini sebagai pengembang masyarakat pada masa pandemi Covid-19 menggunakan metode dakwah bil hikmah Allah *Azza wa Jalla* telah menjelaskannya di dalam kitab-Nya yang mulia dan di dalam sunnah Nabi-Nya. Ayat yang paling terang tentang hal ini adalah firman Allah SWT;

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ  
أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

”Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.” (Q.S An-Nahl : 125).<sup>41</sup>

Seorang dai bersifat dengannya dan menggunakannya, dan yang pertama adalah dengan hikmah. Yang dimaksud dengan hikmah adalah dalil-dalil yang memuaskan lagi terang yang dapat menyingkap kebenaran dan membantah kebatilan. Oleh karena itulah sebagian ulama ahli tafsir menafsirkannya dengan ”Al-Qur`an”, karena Al-Qur`an adalah hikmah yang

---

<sup>41</sup> Al-Allamah ‘Abdul ‘Aziz bin Baz, *Beginilah Akhlak Seorang Da’i Dalam Berdakwah*, (Jakarta: digital Publishing, 2007). hal. 24.

paling agung yang menjelaskan dan menerangkan kebenaran dengan cara yang paling sempurna. Sebagian ulama ahli tafsir lainnya mengatakan bahwa makna hikmah adalah dengan dalil-dalil *Kitabullah* dan Sunah Rasulullah.<sup>42</sup>

Betapapun demikian, hikmah itu adalah suatu kata yang agung yang artinya adalah berdakwah kepada Allah dengan ilmu dan *bashiroh*, dan dengan dalil-dalil yang memuaskan yang dapat menyingkap dan menjelaskan kebenaran. Hikmah itu adalah kata yang terhimpun padanya berbagai makna, bermakna *nubuwwah* (kenabian), bermakna ilmu dan *fiqh* (pemahaman) agama, bermakna akal, bermakna *waro'* (sikap kehati-hatian dari perkara yang haram) dan makna-makna lainnya.<sup>43</sup>

### C. Definisi Pengembangan Masyarakat

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), arti kata pengembangan adalah proses, cara, perbuatan mengembangkan. Contoh: Pemerintah selalu berusaha dalam pengembangan pembangunan secara bertahap dan teratur yang menjurus ke sasaran yang dikehendaki. Pengembangan berasal dari kata dasar kembang. Sedangkan kata masyarakat menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah sejumlah manusia dalam arti seluas-luasnya dan terikat oleh suatu kebudayaan yang mereka anggap sama, secara bahasa masyarakat merupakan kelompok orang yang merasa memiliki bahasa bersama, yang merasa termasuk dalam kelompok itu, atau yang berpegang pada bahasa standar yang sama.<sup>44</sup>

Munculnya gagasan pengembangan masyarakat (*community development*) merupakan sebuah respon terhadap berbagai masalah yang umat manusia hadapi pada akhir abad ke-20. Para ahli berpendapat bahwa pengembangan masyarakat merupakan perwujudan dari sebuah format politik baru pada awal abad ke-20. Pada tahun 1970-an pengembangan masyarakat

---

<sup>42</sup> I-Allamah 'Abdul 'Aziz bin Baz, *Beginilah Akhlak Seorang Da'i Dalam Berdakwah*, (Jakarta: digital Publishing, 2007). hal. 44.

<sup>43</sup> I-Allamah 'Abdul 'Aziz bin Baz, *Beginilah Akhlak Seorang Da'i Dalam Berdakwah*, (Jakarta: digital Publishing, 2007). hal. 44.

<sup>44</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008), hal 1050.



mulai tumbuh sebagai sebuah gerakan sosial menyusul mulai bangkitnya kesadaran progresif dari sebagian komunitas internasional dalam pemberian perhatian terhadap kebutuhan layanan kesejahteraan bagi orang-orang lemah (*disadvantage*), menerima model kesejahteraan redistributif secara radikal, memberlakukan model kewarganegaraan aktif, dan memberi ruang bagi partisipasi warga dalam proses pembangunan (*participatory model*).<sup>45</sup> Tujuan pengembangan ialah untuk mengembangkan kelompok dalam mengidentifikasi kebutuhan, mendapatkan sumberdaya dalam memenuhi kebutuhan, serta membedakan mereka secara bersama-sama secara berkelanjutan dan aktif berlandaskan prinsip-prinsip keadilan sosial dan saling menghargai.<sup>46</sup>

Pengembangan masyarakat adalah bagaimana mengembangkan sebuah situasi dalam masyarakat dengan berkelanjutan dan aktif dengan dilandasi oleh berbagai prinsip keadilan sosial dan saling menghargai. Para aktivis sosial berupaya menyediakan fasilitas dalam prosesnya untuk menciptakan keadilan sosial yang saling menghargai melalui berbagai program pembangunan secara luas yang menghubungkan setiap komponen masyarakat. Pengembangan masyarakat menggambarkan nilai keterbukaan, persamaan, kesempatan, pertanggung-jawaban, partisipasi, pilihan, saling timbal balik, saling menguntungkan, dan pembelajaran tanpa henti. Inti dalam pengembangan masyarakat itu sendiri adalah mendidik, membuat masyarakat mampu melakukan pekerjaan tertentu dengan pembekalan sarana dan kekuatan tertentu untuk memberdayakan mereka.<sup>47</sup>

Menurut Jim life, pengembangan masyarakat mempunyai 22 prinsip, diantaranya;<sup>48</sup>

---

<sup>45</sup> Zubaedi, *Pengembangan Masyarakat Wacana dan Praktik*, (Jakarta: Kencana, 2013), hlm. 4.

<sup>46</sup> Mudhofi, *Pengembangan Masyarakat Desa Terpadu Berbasis Potensi Lokal Di Jamban Kalibeber Mojotengah Wonosobo* (Semarang: LP2M IAIN Walisongo, 2014), hal 28.

<sup>47</sup> Zubaedi, *Pengembangan Masyarakat Wacana dan Praktik*, (Jakarta: Kencana, 2013), hlm. 4.

<sup>48</sup> Zubaedi, *Pengembangan Masyarakat Wacana dan Praktik*, (Jakarta: Kencana, 2013), hlm. 33.

1. Pembangunan Menyeluruh yaitu program pengembangan masyarakat harus memerhatikan aspek sosial, politik, budaya, ekonomi, lingkungan, dan personal/spiritual. Hal ini berarti keenam aspek berjalan bersama-sama dengan porsi yang sama, atau memprioritaskan salah satu aspek tanpa meninggalkan aspek yang lainnya. Contoh pembangunan lingkungan tidak boleh meninggalkan keenam aspek pembangunan tersebut, karena pembangunan masyarakat yang hanya berkonsentrasi pada salah satunya saja akan menghasilkan pembangunan yang tidak lengkap. Oleh karena itu hal yang penting bagi pekerja masyarakat adalah selalu menerapkan keenam aspek tersebut.
2. Melawan Kesenjangan Struktural yaitu pengembangan masyarakat harusnya peduli terhadap macam-macam praktek penindasan kelas, gender, dan ras. Para aktivis sosial harus mencermati kemungkinan penindasan itu dilakukan baik di media sosial, iklan, bahasa, struktur sosial, struktur organisasi, umur, ekonomi, umur, pasar, ketidakmampuan kemampuan fisik dan keadaan gender. Pengembangan masyarakat harus memfokuskan programnya kepada penanganan isu-isu kelas, ras, umur, gender, ketidakmampuan, dan seksualitas untuk mencegah penindasan tersebut.
3. Hak Asasi Manusia yaitu pengembangan masyarakat harus menjunjung tinggi hak asasi manusia, baik dalam pandangan negatif (*protection of human right*) atau positif (*promotion of human right*). Dalam pandangan negatif, hak asasi manusia sangat penting bagi pengembangan masyarakat yang oleh karenanya program pengembangan masyarakat harus sesuai dengan prinsip dasar hak asasi manusia. Sedangkan dalam pandangan positif, aktivis pengembangan masyarakat menjadikan deklarasi universal dan hak asasi manusia sebagai tujuan pengembangan masyarakat.

4. Berkelanjutan yaitu pengembangan masyarakat adalah upaya untuk membangun tatanan ekonomi, sosial, dan politik baru, dengan proses dan strukturnya yang berkelanjutan supaya bertahan untuk waktu yang lama. Prinsip berkelanjutan dapat membangun struktur, organisasi, bisnis, dan industri yang berkembang terhadap berbagai tantangan. Oleh karena itu apabila pengembangan masyarakat dilakukan dengan prinsip berkelanjutan, maka masyarakat itu akan menjadi kuat, seimbang, dan harmonis serta konsen terhadap keselamatan lingkungan.
5. Pemberdayaan yaitu menyediakan sumber daya, pengetahuan, dan keterampilan untuk peningkatan kemampuan masyarakat miskin supaya mampu berpartisipasi dalam masyarakat dan menentukan masa depannya sendiri. Strategi pemberdayaan yang lengkap memerhatikan masalah yang dihadapi masyarakat dalam menggunakan kekuatannya itu bisa dipahami, diperhatikan, dan dipecahkan. Dalam hal ini berbagai kendala seperti struktur yang menindas (kelas, ras, dan etnis), bahasa, dan pendidikan perlu dipahami oleh aktivis sosial, bahwa pekerjaan ini memerlukan waktu, energi, dan komitmen supaya hasilnya bisa memuaskan.
6. Personal dan politik yaitu keterkaitan antara personal dan politik, individual dan struktural, permasalahan pribadi dan dengan masalah publik adalah komponen penting dalam pembangunan sosial. Pengalaman pribadi bisa dikaitkan dengan politik, dengan cara itu setiap tindakan dan perasaan bisa mempunyai implikasi politis, setiap isu yang sifatnya pribadi bisa menjadi bagian sisi politik. Keterkaitan antara keduanya dalam pengembangan masyarakat menjadi penting untuk membangkitkan kesadaran, memberdayakan, dan

mengembangkan suatu program tindakan terhadap pemecahan masalah.

7. Kepemilikan masyarakat yaitu kepemilikan bersama menjadi dasar pegangan dalam kegiatan pengembangan masyarakat. Kepemilikan dapat dipahami dari dua tingkatan yaitu barang material (barang-barang komoditas, tanah, bangunan, dan sebagainya), dan kepemilikan struktural dan proses seperti kontrol masyarakat, pelayanan masyarakat, pendidikan, menentukan kebijaksanaan learifan lokal, perumahan, pengembangan lokal, dan sebagainya.
8. Kemandirian yaitu kemandirian ini adalah arah realistik yang perlu diwujudkan,
9. Kebebasan dari Negara yaitu pendanaan program pengembangan masyarakat bisa dari pemerintah dengan atau pengaruh pemerintah dalam program tersebut. Para aktivis sosial harus memerhatikan hal-hal sebelum melakukan permintaan dana terhadap pemerintah supaya pemerintah tidak serta merta mengganggu atau menguasai program tersebut. Alangkah lebih baiknya kalau program yang dijalankan tidak ada unsur dana dari pemerintah.
10. Tujuan Langsung dan Visi yang Besar yaitu dalam pelaksanaannya program selalu ada pertentangan tujuan langsung seperti penghematan sumber daya dan visi yang besar yakni mewujudkan kondisi masyarakat yang lebih baik dengan upaya menghubungkan antara tujuan langsung dan visi jangka panjang. Dengan demikian para aktivis dalam pengembang masyarakat dapat menunjukkan sejauhmana hubungan visi yang relevan dan tidak meninggalkan visi yang lain, tetapi tak perpisahkan secara berkelanjutan dengan tujuan pencapaian yang lain.

11. Pembangunan Organik yaitu bagaimana para aktivis sosial harus memerhatikan sifat-sifat khusus masyarakat terkait, mendorong masyarakat untuk berkembang dengan caranya sendiri melalui hubungan antara masyarakat dengan lingkungannya.
12. Laju Pembangunan yaitu sebuah konsekuensi dari pembangunan organik dimana masyarakat berkembang dengan caranya sendiri. Secara tergesa-gesa cara ini dapat membuat masyarakat kehilangan rasa berproses dan kehilangan komitmen dalam proses pembangunan.
13. Kepakaran Eksternal yaitu dalam lokasi tertentu tenaga ahli belum tentu bisa mengsucceskan program pembangunan masyarakat, karena prinsip keragaman ekologis menekankan bahwa tidak ada cara yang paling benar untuk melakukan sesuatu dan tidak ada jawaban tunggal yang mesti cocok untuk masyarakat tertentu. Oleh karena itu prinsip pembangunan tidak harus menekankan pada pihak luar, namun belum tentu dengan adanya pihak luar tidak bisa membantu proses pembangunan. Sehingga untuk pembangunan dalam suatu lokasi masyarakat harus dilakukannya penelitian terlebih dahulu.
14. Pembentukan Masyarakat yaitu setiap pembangunan haruslah mempunyai tujuan untuk membentuk peradaban masyarakat yang baru tentunya yang lebih baik. Untuk menciptakan tindakan sosial, penting supaya membuat masyarakat saling berinteraksi, berdialog, dan berpendapat.
15. Proses dan Hasil yaitu proses harus merefleksikan tujuan, begitu juga hasil akan merefleksikan proses seperti pandangan Gandhi bagaimana proses dan hasil adalah sesuatu yang terintegritas.
16. Integritas Proses yaitu proses pengembangan masyarakat sama pentingnya dengan hasil yang ingin dicapai, oleh karenanya proses yang digunakan harus berkesinambungan dengan tujuan, pengharapan, dan hasil yang berkenaan dengan isu keadilan

sosial dan sebagainya. Aktivis sosial harus melakukan penelitian menempatkan diri sebagai subyek yang menerapkan prinsip keadilan sosial dan lingkungan.

17. Tanpa Kekerasan yaitu tujuan perdamaian tidak akan tercapai dengan cara-cara kekerasan begitu juga dengan pengembangan masyarakat. Pada perspektif pengembangan masyarakat penting untuk mengubah struktur-struktur kekerasan dan upayanya dalam mengatasi kekerasan dengan cara damai. Seperti taktik Alinsky yang intinya memprovokasi konflik tidak dapat diterima dalam pengembangan masyarakat.
18. *Inclusiveness* (Keterbukaan) yaitu prinsip penting dalam sebuah perdamaian non kekerasan adalah keterbukaan, seperti Gandhi tidak berusaha mengisolasi dan mengalahkan musuhnya, dia tidak setuju dengan pemikiran, politik, dan nilai-nilai yang mengedepankan kekerasan. Dia merangkul lawan dan bukan memusuhi gerakannya. Pengembangan masyarakat menerapkan proses pada prinsipnya harus selal merangkul buakn menyisihkan, setiap masyarakat harus dihargai pendapatnya yang berbeda-beda serta diberi ruang seluas-luasnya untuk berpendapan.
19. Konsensus yaitu kesepakatan bersama merupakan syarat pendekatan non-kekerasan dan keterbukaan dalam pengembangan masyarakat, kesepakatan bersama dalam pengambilan keputusan harus selalu dilakukan. Dalam pemecahan masalah atau tindakan yang disepakati oleh setiap orang haruslah dilakukan dengan cara kesepakatan bersama atau konsensus. Meskipun dengan cara ini sedikit lebih lama dibandingkan dengan cara-cara pengambilan keputusan lainnya, namun dengan konsensus dalam jangka panjang dapat menunjukkan hasil yang lebih memuaskan dan menjadi dasar yang kuat bagi pengembangan masyarakat.

20. Kooperatif yaitu pengembangan masyarakat lebih menekankan kerjasama dibandingkan dengan persaingan. Pengembangan masyarakat akan menentang dominasi etika kompetisi dalam membangun struktur dan cara alternatif dan lebih mengutamakan kerjasama bukan konflik.
21. Partisipasi yaitu pengembangan masyarakat dalam prosesnya selalu mengedepankan partisipasi, supaya masyarakat berperan aktif dan prosesnya. Lebih banyak masyarakat yang aktif berpartisipasi akan lebih banyak pula cita-cita yang akan direalisasikan. Partisipasi setiap orang tidak harus sama, tergantung dengan keahlian, bakat, dan ketertarikannya akan sesuatu.
22. Menentukan Kebutuhan yaitu prinsip pekerja masyarakat yang berkaitan dengan pengembangan masyarakat ada dua diantaranya pertama, pengembangan masyarakat harus berupaya membuat kesepakatan bersama dengan berbagai pihak terkait kebutuhan, yaitu penduduk secara menyeluruh, penyedia layanan, pemakai, dan pengamat. Oleh karenanya pekerja masyarakat berusaha membangun dialog efektif bagi para pihak-pihak yang terlibat untuk menentukan kebutuhan masyarakat setempat. Kedua Meskipun berbagai pihak terkait penting, namun masyarakatlah yang berhak untuk menentukan kebutuhan. Faktor pentingnya adalah membuat sebanyak mungkin proses diskusi yang mengarah kepada kebutuhan mereka. Pengembangan masyarakat dapat diartikulasikan sebagai pemenuhan akan kebutuhan masyarakat itu sendiri, maka benar pandangan keadilan sosial dan ekologis, bahwa masyarakat sendirilah yang harus memiliki dan mengontrol proses pengukuran dan penentuan kebutuhan.

Menurut Chamber Pemberdayaan masyarakat merupakan konsep pembangunan ekonomi yang merangkum nilai-nilai masyarakat guna membangun paradigma baru dalam pembangunan yang bersifat *peoplecentered, participatory, empowerment dan sustainable*.<sup>49</sup> Pemberdayaan masyarakat atau pemberdayaan masyarakat (*community development*) merupakan konsep dasar yang melatar belakangi beberapa istilah lain yang digunakan sejak lama, diantaranya *community resource development, rural areas development, community economic development, rural revitalisation, dan community based development*. *Community Development* menggambarkan makna yang penting dari dua konsep *community* yang bermakna kualitas hubungan sosial dan *development*, perubahan kearah kemajuan yang terencana dan bersifat gradual.<sup>50</sup> Sebelum term *community development* digunakan, ternyata banyak term lain yang telah digunakan hingga pada titik beralih term menjadi *community development* seperti yang digunakan sekarang di kampus-kampus UIN, IAIN, dan STAIN yang menggunakan istilah atau term Pemberdayaan masyarakat Islam dalam bahasa Inggris disebut *islamic community development*. Ada tambahan islam didalamnya karena menggunakan teori-teori yang tidak hanya perspektif barat saja namun perspektif islam juga digunakan dan dikaji.

Upaya pemberdayaan masyarakat perlu didasari pemahaman bahwa munculnya ketidakberdayaan masyarakat diakibatkan oleh masyarakat yang tidak memiliki kekuatan (*powerless*). Jim Ife mengidentifikasi jenis-jenis kekuatan yang dimiliki masyarakat yang dapat digunakan untuk memberdayakan mereka.<sup>51</sup>

1. Kekuatan atas pilihan pribadi. Upaya pemberdayaan dilakukandengan memberikan kesempatan kepada masyarakat

---

<sup>49</sup> Munawar Noor, *Pemberdayaan masyarakat*, CIVIS 1, no. 2/Juli (2011), hal 88.

<sup>50</sup> Fredian Tonny Nasdian, *Pengembangan masyarakat*, (Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2014), hal 29–30.

<sup>51</sup> James William Ife dan Meg Smith, *Community development: Creating community alternatives-vision, analysis and practice* (longman Melbourne, 1995), hal .27.



untuk menentukan pilihan pribadi atau kesempatan untuk menjadi lebih baik.

2. Kekuatan dalam menentukan kebutuhannya sendiri dengan mendampingi mereka untuk merumuskan kebutuhannya sendiri.
3. Kekuatan dalam kebebasan berekspresi dengan mengembangkan kapasitas mereka untuk bebas berekspresi dalam bentuk budaya politik.
4. Kekuatan kelembagaan pendidikan, kesehatan, keluarga, keagamaan, sistem kesejahteraan sosial, struktur pemerintah, media dan sebagainya.
5. Kekuatan sumber daya ekonomi dengan meningkatkan aksesibilitas dan kontrol terhadap aktivitas ekonomi.
6. Kekuatan dalam kebebasan reproduksi dengan memberikan kebebasan kepada masyarakat dalam menentukan proses reproduksi

Dalam prosesnya, pemberdayaan masyarakat tidak hanya sekedar sebuah perubahan perilaku seseorang, tetapi juga perubahan-perubahan interaksi antar individu dalam masyarakat, termasuk nilai-nilai, struktur, pranata sosial, cara pandang yang berbeda dalam melihat dan menanggapi segala sesuatu.

Setiap orang dengan berbagai status sosial entah itu tenaga kesehatan nasional, guru, pekerja pemberdayaan masyarakat, pekerja sosial, pengacara, pengusaha, pekerja hiburan atau siapapun secara praktiknya telah melakukan pekerjaan dengan cara menggabungkan beberapa atau seluruh prinsip pemberdayaan masyarakat secara sadar ataupun tidak. Bahkan lapisan masyarakat diluar profesi diatas bukan berarti tidak punya peran penting dalam pemberdayaan masyarakat. Entah itu pengangguran, pensiunan, penjaga anak, pekerja serabutan, dan mengurus rumah. Jadi hubungan dengan komunitas dengan menerapkan prinsip-prinsip pemberdayaan tetap dapat dilakukan oleh

siapapun, dan dari lapisan masyarakat manapun tidak terbatas pada *community workers*.<sup>52</sup>

Adapun prinsip-prinsip pemberdayaan secara garis besar terdapat 4 prinsip yaitu:<sup>53</sup>

1. Pemberdayaan masyarakat menolak pandangan yang tidak memihak pada sebuah kepentingan (disinterest). Pada prinsip ini pemberdayaan masyarakat berusaha agar mampu untuk menampilkan nilai-nilai dan mengartikulasikannya dengan jelas. Artinya pemberdayaan masyarakat berkomitmen pada masyarakat miskin dan keadilan sosial, hak asasi manusia serta kewarganegaraan. Pemberdayaan dan penentuan diri sendiri, tindakan kolektif dan kenegaraan.
2. Mengubah dan terlibat dalam konflik. Pemberdayaan masyarakat bertujuan untuk mengubah struktur yang diskriminatif, memaksa dan menindas di dalam lapisan masyarakat. Untuk mencapai tujuan ini pemberdayaan masyarakat harus membangkitkan serta menghadirkan informasi yang tidak menyenangkan dan terkadang mengganggu. Di sini pemberdayaan masyarakat melengkapi kegiatannya dengan gerakan sosial yang baru misalnya seperti hak asasi manusia dan pergerakan perdamaian.
3. Membebaskan, membuka masyarakat dan menciptakan demokrasi partisipatori. Pembebasan atau liberasi adalah reaksi penentang terhadap bentuk-bentuk kekuasaan, perbudakan dan penindasan. Pembebasan ini berkaitan dengan perjuangan menentang dan membebaskan dari orang-orang, ideologi, dan struktur yang sangat berkuasa.

---

<sup>52</sup> Safei, Ono, dan Nurhayati, *Pengembangan Masyarakat Perspektif Islam dan Barat*, (Bandung: Publisher: Simbiosis Rekatama Media, 2020). hal 144.

<sup>53</sup> Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial* (PT Refika Aditama, 2005). hal 37-40.

Sedangkan untuk prinsip pemberdayaan masyarakat yang ada pada buku pemberdayaan masyarakat perspektif islam dan barat karya Agus Ahmad Safei. Diantaranya yaitu prinsip pengembangan dilakukan secara *bottom up* atau pengembangan arus bawah, menilai kebijaksanaan, pengetahuan dan ketrampilan, kemandirian, berkelanjutan, keragaman, penilaian terhadap proses, perubahan secara organik tidak yang tiba-tiba namun stabil dan mencapai pada titik tujuan, adanya partisipasi oleh masyarakat, adanya konsensus dan konflik, kebutuhan, adanya dimensi lokal dan global, *kolonialisme*, pemberdayaan masyarakat sebagai *postmodern*, masalah struktural dan keadilan sosial, pemberdayaan masyarakat sebagai cara berpikir dan bekerja.<sup>54</sup>

Pada intinya prinsip pemberdayaan masyarakat menekankan pada pengembangan dan pemberdayaan secara terpadu dan mandiri secara lokal atau kekhasan yang dimiliki oleh suatu wilayah. Tidak hanya sekedar kegiatan atau usaha yang hanya pada pencapaian jangka pendek yang dilakukan sesaat. Namun lebih pada suatu usaha yang dilakukan secara berkelanjutan dengan hasil yang dicapai memenuhi nilai keadilan sosial yang digerakan oleh interaksi-interaksi yang dibangun oleh masyarakat yang berupa partisipasi. Serta usaha atau upaya pemberdayaan masyarakat ini adalah *independent* tidak ditunggangi oleh kepentingan-kepentingan tertentu. Karena pengembangan atau pemberdayaan masyarakat dilakukan secara berkelompok maka satu komunitas dan komunitas lainnya memiliki kebutuhan yang berbeda-beda tidak dapat disamakan kebutuhannya.

Suatu pengembangan atau pemberdayaan merupakan proses perubahan yang direncanakan dan dikehendaki oleh masyarakat yang diwujudkan melalui keputusan pemimpin yang selanjutnya tersusun dan dilaksanakan. Adapun tujuan utama dari pemberdayaan dan pemberdayaan masyarakat adalah peningkatan kualitas hidup serta kesejahteraan masyarakat disuatu wilayah.<sup>55</sup>

---

<sup>54</sup> Safei, Ono, dan Nurhayati, *Pengembangan Masyarakat Perspektif Islam dan Barat*, (Bandung: Publisher: Simbiosis Rekatama Media). Hal 143-168.

<sup>55</sup> Rochajat Harun dan Elvinaro Ardianto, *Komunikasi Pembangunan dan Perubahan Sosial*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), hal 250.

Melihat dari sudut pandang kebutuhan manusia terdapat tiga macam kebutuhan dasar yaitu

1. Kebutuhan dasar kelangsungan hidup hayati
2. Kebutuhan dasar kelangsungan hidup manusiawi
3. Kebutuhan dasar untuk memilih

Apabila manusia hanya mampu memenuhi kebutuhannya secara hayati artinya manusia hanya sekedar hidup namun tidak memenuhi standar kehidupan secara manusiawi. Secara manusiawi sendiri memiliki arti hidup dengan layak sebagai manusia dalam kehidupannya.<sup>56</sup>

Kemampuan mengakses program-program pelayanan masyarakat. Pemberdayaan masyarakat menempatkan program-programnya dilokasi yang strategis serta mampu diakses oleh masyarakat. Lingkungan fisik yang diciptakan melalui pemberdayaan masyarakat memiliki suasana yang *friendly* dan informal, bukan suasana birokratis, kaku, formal dan tertekan. Prinsip-prinsip dalam pemberdayaan masyarakat disini yang peneliti pakai menurut Mubyarto, yaitu : Prinsip Kebutuhan, Prinsip Partisipasi, Prinsip Keterpaduan, Prinsip Keberlanjutan (*sustainable*), Prinsip Kaderisasi, Prinsip kemampuan sendiri.<sup>57</sup> Jadi, disamping prinsip yang ada sebelumnya dalam pemberdayaan masyarakat ada lagi menurut Mubyarto, yaitu <sup>58</sup>:

1. Prinsip Kebutuhan, program atau usaha harus didasarkan pada kebutuhan masyarakat. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya.
2. Prinsip Partisipasi, menekankan pada keterlibatan masyarakat dalam usaha mencapai tujuan bersama
3. Prinsip Keterpaduan, adanya usaha dalam memadupadankan potensi dan sumber daya masyarakat yang ada dan potensi

---

<sup>56</sup> Hari Purwanto, *Kebudayaan dan Lingkungan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000). Hal 165.

<sup>57</sup> Agus Riyadi, Formulasi Model Dakwah Pengembangan Masyarakat Islam, *An-Nida: Jurnal Komunikasi Islam* 6, no. 2 (2014), hal 115.

<sup>58</sup> Agus Riyadi, Formulasi Model Dakwah Pengembangan Masyarakat Islam, *An-Nida: Jurnal Komunikasi Islam* 6, no. 2 (2014), hal 115.

4. Prinsip Keberlanjutan, *sustainable* diperlukan dalam menjalankan pengembangan pada masyarakat tidak terbatas oleh waktu atau perencanaan yang berjangka pendek akan tetapi berlangsung terus menerus.
5. Prinsip Kaderisasi, setelah adanya proses pengembangan tidak serta merta hanya masyarakat diwaktu awal saja yang paham untuk menjalankan proses yang terus berjalan kan tetapi juga disiapkan penerus untuk masa depan yang semakin baik.

Prinsip kemampuan sendiri, menegaskan bahwa usaha yang disusun dan dilaksanakan berdasarkan kemampuan dan potensi yang dimiliki masyarakat. Penelitian ini mengambil peran dai dalam pengembangan masyarakat untuk memberikan penjelasan dimana posisi dai dalam proses pengembangan masyarakat khususnya pada saat pandemi Covid-19. Dengan memberikan daya atau penguatan, diharapkan masyarakat dapat bangkit di era yang sulit seperti sekarang ini.

#### **D. Definisi Covid-19**

Penyebaran Covid-19 telah menjadi perhatian masyarakat internasional. Sejauh ini tercatat penyebaran virus ini mencapai 872.000 kasus dengan korban meninggal 43.000 dan sembuh 184.000 hingga Rabu, 1 April 2020. Dari perbandingan kasus yang sudah membuahkan hasil, kita bisa hitung bahwa kematian tingkat dari Covid-19 cukup tinggi yaitu 20%. Covid-19 merupakan virus yang paling sering ditemukan pada orang yang dalam kondisi stabil atau ringan. Namun, 5% dari mereka yang terinfeksi Covid-19 berada dalam kondisi kritis. Saat ini, Amerika Serikat menyumbang jumlah kasus Covid-19 tertinggi (188.000 kasus). Italia mengikuti dengan 105.000 kasus, dan Spanyol berada di urutan ketiga dengan 102.000 kasus. Covid-19 telah menyebar dengan cepat di China, yang merupakan episentrum pandemi.

Virus *Corona* adalah sekelompok virus yang dapat menyebabkan penyakit baik pada hewan maupun manusia. Virus Corona telah ditemukan dalam tubuh manusia selama jutaan tahun. istilah "*Virus Corona*" tidak tepat

digunakan untuk menggambarkan nama pandemi saat ini. Hal ini dikarenakan Virus *Corona* merupakan jenis virus yang ditandai dengan memiliki duri atau duri dipermukaannya. Virus *Corona* memiliki berbagai macam jenis, seperti *Alpha Coronavirus (229E)*, *Alpha Coronavirus (NL63)*, *Beta Coronavirus (OC43)*, *Beta Coronavirus (HKU1)*. Virus *Corona* adalah virus yang menyebabkan flu biasa dan penyakit ringan lainnya. Namun, ada contoh lain virus corona dengan jenis lain yang akhir-akhir ini menyebar, seperti *MERS-CoV* (sejenis virus corona penyebab *Middle East Respiratory Syndrome* atau MERS), *SARS-CoV* (sejenis virus corona).

Masih banyak perdebatan tentang sumber pandemi COVID-19. Banyak ahli kesehatan percaya bahwa virus corona baru mungkin ditularkan dari kelelawar dan trenggiling. Transmisi informasi manusia pertama terjadi di Wuhan, Cina. Sejak itu, virus menyebar terutama melalui kontak antar manusia. Virus corona umum terjadi pada berbagai spesies hewan, seperti sapi dan unta. Sementara penularan virus corona dari hewan ke manusia jarang terjadi, jenis baru kemungkinan berasal dari kelelawar, meskipun satu penelitian menunjukkan trenggiling mungkin menjadi sumbernya. Beberapa laporan mengatakan bahwa kasus keracunan makanan paling awal dapat ditelusuri kembali ke pasar makanan laut dan hewan di Wuhan. Di sinilah *SARS-CoV-2* diyakini pertama kali mulai menyebar ke manusia. Masih belum jelas bagaimana virus pertama kali menyebar ke manusia. Penyebaran virus ini telah memberikan dampak yang signifikan terhadap kehidupan baik di dalam keluarga, di sekolah, di bangsa, dan di seluruh dunia. Dunia adalah tempat yang kompleks, dan memahaminya membutuhkan pemahaman yang kompleks baik dari individu maupun kolektif. Untuk memahami dunia sepenuhnya, kita harus memahami individu dan kolektif pada saat yang bersamaan.

*Coronavirus Disease 2019 (Covid-19)* adalah penyakit jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. *Coronavirus* adalah keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit mulai dari gejala ringan sampai berat. Ada setidaknya dua jenis *Coronavirus* yang diketahui menyebabkan penyakit yang dapat menimbulkan gejala berat seperti *Middle*

*East Respiratory Syndrome* (MERS) dan *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS). Virus penyebab Covid-19 ini dinamakan *Sars-CoV-2*. Virus corona adalah *zoonosis* (ditularkan antara hewan dan manusia). Penelitian menyebutkan bahwa *SARS* ditransmisikan dari kucing luwak (*civet cats*) ke manusia dan *MERS* dari unta ke manusia. Adapun hewan yang menjadi sumber penularan Covid-19 ini sampai saat ini masih belum diketahui.<sup>59</sup> Adapun angka 19 merupakan tahun dimana virus baru atau corona muncul.

#### 1. Penyebaran virus Covid-19

Transmisi *SARS-CoV-2* dapat terjadi melalui kontak langsung, kontak tidak langsung, atau kontak erat dengan orang yang terinfeksi melalui sekresi seperti air liur dan sekresi saluran pernapasan atau droplet saluran napas yang keluar saat orang yang terinfeksi batuk, bersin, berbicara, atau menyanyi. *Droplet* saluran napas memiliki ukuran diameter  $> 5-10 \mu\text{m}$  sedangkan *droplet* yang berukuran diameter  $\leq 5 \mu\text{m}$  disebut sebagai *droplet nuclei* atau aerosol. Transmisi droplet saluran napas dapat terjadi ketika seseorang melakukan kontak erat (berada dalam jarak 1 meter) dengan orang terinfeksi yang mengalami gejala-gejala pernapasan (seperti batuk atau bersin) atau yang sedang berbicara atau menyanyi; dalam keadaan-keadaan ini, *droplet* saluran napas yang mengandung virus dapat mencapai mulut, hidung, mata orang yang rentan dan dapat menimbulkan infeksi. Transmisi kontak tidak langsung dimana terjadi kontak antara inang yang rentan dengan benda atau permukaan yang terkontaminasi (*transmisi fomit*) juga dapat terjadi.<sup>60</sup>

Memahami penyebab bagaimana, kapan, dan ditempat seperti apa *SARS-CoV-2* menyebar dari orang ke orang sangat penting untuk penyusunan langkah-langkah kesehatan masyarakat dan pencegahan infeksi untuk memutus rantai transmisi. Bukti saat ini mengindikasikan bahwa

---

<sup>59</sup> Rochmat Ali Syaefudin, *Pemanfaatan Teknologi Informasi Dalam Pembelajaran Tingkat Sekolah Dasar Pada Masa Pandemi Covid-19*, jurnal publicuho 3, no. 2 (2020), hal 2.

<sup>60</sup> Andri Setiya Wahyudi et al., *Improving Community Awareness On Prevention Of Covid-19 Transmission Through Sharing Experiences By Nurses And Survivor*, Community Service Journal of Indonesia 2, no. 2 (2020), hal 39.

transmisi *SARS-CoV-2* terjadi terutama dari orang ke orang melalui kontak langsung, tidak langsung, atau erat dengan orang yang terinfeksi melalui sekresi terinfeksi seperti air liur dan sekresi saluran pernapasan, atau melalui droplet saluran napas, yang dikeluarkan saat seseorang yang terinfeksi batuk, bersin, berbicara, atau menyanyi. Transmisi virus ini melalui udara ditempat perawatan kesehatan dimana prosedur-prosedur medis tertentu, yang disebut prosedur yang menghasilkan *aerosol*, menghasilkan *droplet* yang sangat halus yang disebut *aerosol*.<sup>61</sup>

Beberapa laporan kejadian luar biasa terkait tempat dalam ruang yang padat mengindikasikan kemungkinan transmisi aerosol, yang disertai transmisi droplet, misalnya selama latihan paduan suara, di restoran, atau di kelas kebugaran. Droplet saluran napas dari orang yang terinfeksi juga dapat jatuh ke benda-benda, sehingga menciptakan *fomit* (permukaan yang terkontaminasi). Karena kontaminasi lingkungan telah didokumentasikan dalam berbagai laporan, kemungkinan orang juga dapat terinfeksi dengan cara menyentuh permukaan-permukaan ini kemudian menyentuh mata, hidung, atau mulut sebelum membersihkan tangan.<sup>62</sup>

Berdasarkan hal-hal yang sekarang kita ketahui, transmisi Covid-19 terjadi umumnya dari orang saat menunjukkan gejala, dan dapat juga terjadi tepat sebelum orang menunjukkan gejala, saat berada dalam jarak dekat dengan orang lain untuk waktu yang lama. Meskipun orang yang tidak menunjukkan gejala juga dapat menyebarkan virus kepada orang lain, masih belum jelas sejauh mana transmisi jenis ini terjadi dan hal ini perlu lebih diteliti.<sup>63</sup>

---

<sup>61</sup> IbiAndri Setiya Wahyudi et al., *Improving Community Awareness On Prevention Of Covid-19 Transmission Through Sharing Experiences By Nurses And Survivor*, Community Service Journal of Indonesia 2, no. 2 (2020), hal 40.

<sup>62</sup> Andri Setiya Wahyudi et al., *Improving Community Awareness On Prevention Of Covid-19 Transmission Through Sharing Experiences By Nurses And Survivor*, Community Service Journal of Indonesia 2, no. 2 (2020), hal 41.

<sup>63</sup> Andri Setiya Wahyudi et al., *Improving Community Awareness On Prevention Of Covid-19 Transmission Through Sharing Experiences By Nurses And Survivor*, Community Service Journal of Indonesia 2, no. 2 (2020), hal 42.



## 2. Ciri-ciri Covid-19

Berdasarkan Panduan Surveilans Global *WHO* untuk *Novel Coronavirus* 2019 (Covid-19) per 20 Maret 2020, definisi infeksi Covid-19 ini diklasifikasikan sebagai berikut:<sup>64</sup>

### a) Kasus Terduga (*suspect case*)

- 1) Pasien yang mengalami gangguan napas akut (demam dan salah satu tanda atau gejala penyakit pernapasan, seperti batuk, sesak napas), dan riwayat perjalanan atau tinggal di daerah yang melaporkan penularan dikomunitas dari penyakit Covid-19 selama 14 hari sebelum *onset* gejala; atau
- 2) Pasien yang mengalami gangguan napas akut serta teridentifikasi melakukan kontak dengan kasus terkonfirmasi atau probable Covid-19 dalam 14 hari terakhir sebelum onset; atau
- 3) Pasien yang mengalami gejala pernapasan berat (demam dan salah satu tanda atau gejala penyakit pernapasan, seperti batuk, sesak napas dan memerlukan rawat inap) dan tidak adanya alternatif diagnosis lain yang secara lengkap dapat menjelaskan presentasi klinis tersebut.

### b) Kasus probable (*probable case*)

- 1) Kasus terduga yang hasil tes dari Covid-19 inkonklusif; atau
- 2) Kasus terduga yang hasil tesnya tidak dapat dikerjakan karena alasan apapun.

### c) Kasus terkonfirmasi

Pasien dengan hasil pemeriksaan laboratorium infeksi Covid-19 positif, terlepas dari ada atau tidaknya gejala dan tanda klinis.

---

<sup>64</sup> World Health Organization, *Global Surveillance for Human Infection with Novel Coronavirus (2019-NCoV): Interim Guidance, 21 January 2020* (World Health Organization, 2020), hal 2.

Infeksi *SAR-CoV-2* umumnya menyebabkan penyakit pernapasan ringan hingga berat dan kematian, sedangkan sebagian orang yang terinfeksi virus ini tidak pernah menunjukkan gejala.<sup>65</sup>

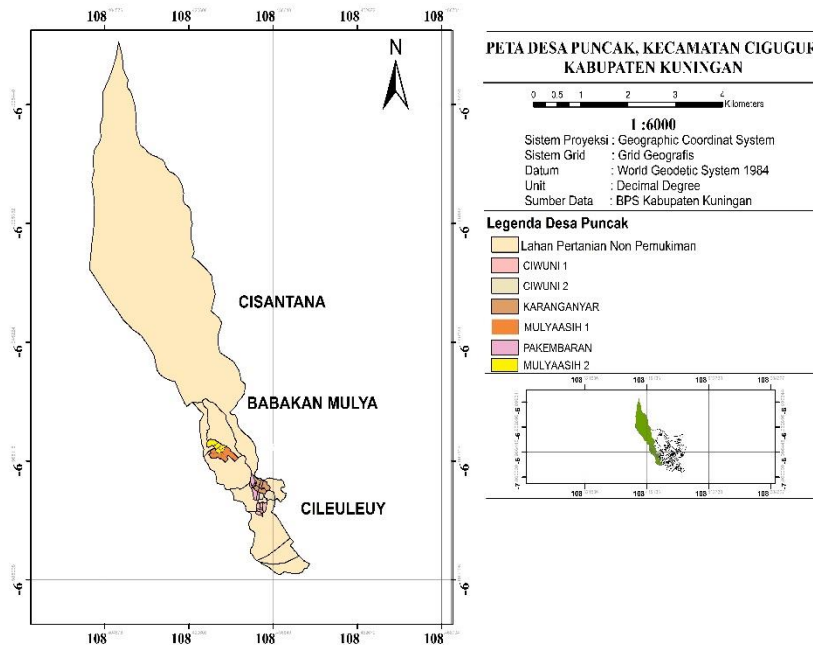
---

<sup>65</sup> Wahyudi et al., *Improving Community Awareness On Prevention Of Covid-19 Transmission Through Sharing Experiences By* (Nurses And Survivor, 2020), hal 42.

### BAB III

## GAMBARAN UMUM OBYEK PENELITIAN DAN PAPARAN DATA

### A. Kondisi Geografis Desa Puncak



Desa Puncak yang terletak di lereng Gunung Ciremai ini berbatasan dengan, sebelah barat gunung Ciremai, sebelah utara dengan Desa Pajambon, sebelah Selatan dengan Kecamatan Kadugede yaitu Desa Bayuning, Ciherang dan Sagarahieng yang diawali dari Purna Jiwa dan batas alamnya adalah kali yang membentang sampai ke Kadugede, sebelah Timur dengan Desa Cileuleuy. Wilayahnya dibagi beberapa Kampung yaitu kampung Ciwuni, kampung Santana dan Mula Bengkeng, dan kampung Pasawahan, kampung-kampung tersebut terdiri dari beberapa Blok, diantaranya kampung Ciwuni terdiri dari blok Cirabak, blok Babakan blok Tarikolot dan blok Golodog, Kampung Cisantana terdiri dari blok Malar, Blok Sawahbera, blok Dano, blok Parenca dan blok Kadurama, pada tahun 1980-an Desa Puncak dimekarkan menjadi dua desa, yaitu Desa Puncak dan Desa Cisantana, kemudian batas desa pun berubah menjadi sebelah Barat Gunung Ciremai, sebelah Utara Desa Cisantana. Setelah itu, sekitar tahun 1983-an dimekarkan lagi menjadi tiga desa, menjadi Desa Puncak, Desa

Cisantana dan Desa Babakanmulya, oleh sebab itu batas desa sebelah Timur pun menjadi berubah dari Desa Cileuleuy menjadi Desa Babakanmulya.

## **B. Data Keberagaman Desa Puncak**

### **1. Pertanian**

Sebagian besar wilayah Desa Puncak digunakan untuk lahan pertanian dan mayoritas petani menanam padi karena dari luas seluruh wilayah Desa Puncak ini merupakan lahan pertanian. Dalam satu tahun mereka dapat memanen hasil tanaman padi sebanyak dua kali. Tercatat data kepemilikan lahan pertanian tanaman pangan yaitu; 985 keluarga memiliki tanah pertanian, 209 keluarga tidak memiliki tanah pertanian, dan 985 keluarga memiliki tanah pertanian kurang dari 10 *ha*. Potensi bidang pertanian Desa Puncak adalah desa yang sangat maju di bidang pertanian karena wilayah nya di dukung dengan banyak nya sumber-sumber air yang sangat melimpah. Potensi-potensi bidang pertanian yang menjadi unggulan yaitu; pada periode tahun 2019-2020 cabe dari 2,00 ha menghasilkan 15,12 Ton/ha, kacang buncis dari 2,00 ha menghasilkan 3,00 Ton/ha.

### **2. Peternakan**

Desa Puncak termasuk desa yang banyak terdapat peternak-peternak yang berhasil dalam bidang peternakan juga diantaranya yaitu; jumlah pemilik sapi 263 orang dengan jumlah perkiraan populasi 785 ekor, jumlah pemilik kerbau 3 orang dengan jumlah perkiraan populasi 5 ekor, jumlah pemilik ayam kampung 270 orang dengan jumlah perkiraan populasi 1205 ekor, jumlah pemilik ayam broiler 5 orang dengan jumlah perkiraan populasi 15.000 ekor, jumlah pemilik bebek 2 orang dengan jumlah perkiraan populasi 15 ekor, jumlah pemilik domba 150 orang dengan jumlah perkiraan populasi 60 ekor, jumlah pemilik angsa 5 orang dengan jumlah perkiraan populasi 25 ekor, jumlah pemilik burung puyuh 1 orang dengan jumlah perkiraan populasi 100 ekor, jumlah pemilik kelinci 7 orang dengan jumlah perkiraan populasi 30 ekor, jumlah pemilik anjing 3 orang dengan jumlah perkiraan populasi 8 ekor, jumlah pemilik kucing 24 orang dengan jumlah perkiraan populasi 67 ekor.

Desa puncak terletak di lereng gunung banyak tersedia hijauan pangan ternak seperti; rumput gajah, dll dengan luas tanaman pakan ternak sekitar 2,00 ha, luas lahan gembala sekitar 2,00 ha, tidak memproduksi hijauan pakan ternak, tidak dipasok dari luar desa, dan tidak disubsidi dinas terkait. Peternakan di Desa Puncak ini tergolong maju hal ini dilihat dari penduduk Desa Puncak yang sebagian besar berprofesi sebagai petani dan peternak. Adapun komoditas yang dikembangkan di Desa Puncak ini adalah sapi, kambing, ayam kampung, dan ayam telur.

### 3. Sumber Daya Air

Potensi air dari mata air tergolong baik dengan jumlah mata air sebanyak 6 unit dengan satu dusun satu mata air dan dalam kondisi yang sama baiknya. Kualitas air minum dari mata air tergolong baik dengan air tidak berbau, tidak berwarna, tidak berasa. Sumber daya air yang ada di Desa Puncak sangat bersih, selama berada di Desa Puncak belum pernah kekurangan air. Ada 6 mata air di Desa Puncak.

### 4. Potensi Sumber Daya Manusia

Jumlah penduduk di desa puncak pada data konsensus pada tahun 2019-2020 adalah sebanyak 4332 orang, dengan jumlah laki-laki 2241 orang dan jumlah perempuan 2091 orang, dan jumlah kepala keluarga 1275 kepala keluarga, dengan kepadatan penduduk 312,04 /km. Agama atau aliran kepercayaan masyarakat desa puncak adalah agama islam. Masyarakat desa puncak berwarganegara indonesia

## C. Kondisi Sosial Masyarakat

### 1. Keagamaan

Keagamaan penduduk desa Puncak memeluk agama islam hal ini dapat dibuktikan dengan banyaknya jumlah masjid dan jumlah mushola yang hampir ada di setiap RT. Dan Rutinitas penduduk Desa Puncak dalam jamaah yasinan hampir setiap minggu untuk melakukannya. Hal ini membuktikan bahwa masyarakat Desa Puncak masih memelihara budaya islam. Tidak hanya Yasinan saja seperti Hari besar islam juga desa puncak

pasti merayakannya. Seperti peringatan Hari Besar Islam Tahun Baru Islam 1442 H juga pada tanggal 28 Agustus merayakannya.

## 2. Pendidikan

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam membentuk kepribadian individu. Dengan pendidikan seseorang bisa menjadi manusia yang suutuhnya. Kesadaran masyarakat Desa Puncak akan penting nya pendidikan sudah cukup tinggi, hal ini terbukti dengan adanya lembaga pendidikan yang ada di Desa Puncak. Adapun sarana/ lembaga pendidikan yang ada di Desa Puncak sebagai berikut:

- a. TK (Taman Kanak-Kanak) Al- Ikhlas
- b. Paud (Pendidikan Anak Usia Dini)
- c. Sekolah Dasar (SD/MI)
- d. SDN 1, 2, 3 Puncak
- e. Taman Pendidikan *Al-Quran* (madrasah disetiap dusun)

## 3. Perikonomian

Kondisi perekonomian masyarakat Desa Puncak tergolong mapan, hal ini berdasarkan observasi dimana 80% penduduknya berprofesi sebagai petani dan selebihnya berwirausaha diberbagai bidang baik peternakan, perdagangan, home industry, maupun penjual jasa.

## 4. Kesehatan

Untuk menjaga kondisi kesehatan penduduk Desa Puncak pemerintahan desa menyediakan pembantu tingkat desa (poskesdes) yang melayani masalah kesehatan masyarakat. Apapun upaya yang dilaksanakan setiap bulan dan penyulahan kesehatan bagi masyarakat.

## **D. Paparan Data Hasil Wawancara**

Pandemi Covid-19 menimbulkan berbagai permasalahan dalam berbagai aspek, seperti aspek sosial, ekonomi, pendidikan, dan budaya. Desa puncak merupakan salah satu tempat terdampak Covid-19. Perbedaan penanganan akibat pandangannya terhadap kondisi dan situasi di daerahnya masing-masing disetiap wilayah mengakibatkan himbauan pemerintah pusat menjadi multi tafsir namun tetap mengacu pada pemerintah pusat. Berbagai

macam kondisi dan perubahan sosial melibatkan pula berbagai pihak, baik pihak yang melakukan tugasnya karena pekerjaannya sampai bukan termasuk dalam pekerjaannya pun ikut berperan dalam penanganannya demi memutus mata rantai penyebaran virus Covid-19.

Dai adalah setiap orang Islam yang secara *syari'at* mendapat beban dakwah mengajak kepada agama. Definisi ini mencakup seluruh lapisan dari rasul, ulama, penguasa dan setiap muslim, baik laki-laki maupun perempuan. Pada masa pandemi Covid-19 bagi masyarakat terdampak. Informasi yang harus selalu *update* atau terbaru tidak semua elemen masyarakat bisa mengaksesnya dengan cepat atau bahkan tidak dapat informasi terbaru.

Seperti yang diungkapkan Ibu “Iyul” bahwa;

“Pada masa pandemi, kita orang-orang yang tidak mengerti *handphone* tidak mendapat informasi dari media sosial kang, jadi kita bergantung pada apa yang disampaikan pemerintah di *TV* kang, atau pas majelis di masjid yang disampaikan para dai disetiap dakwahnya itu suka ada informasi”.<sup>66</sup>

Pernyataan tersebut juga diungkapkan oleh Ibu “Hj. Siti Umayah” selaku dai di Desa Puncak bahwa:

“Masyarakat disini cenderung gaptek atau gagap teknologi kang, berbeda sama yang di perumahan-perumahan atau di kota yang ibu-ibunya sudah pada pegang *handphone*. Dai disini menyampaikan himbauan secara langsung saat majelis setiap jumat, seperti; untuk selalu menjaga kebersihan, dengan mencuci tangan, dan menjaga *wudlu*, dan meluruskan pemahaman tentang virus Covid-19. Para dai dihimbau agar mampu mengedukasi masyarakat dengan menjelaskan pengetahuan seputar Covid-19 melalui perspektif *sains* sebagaimana yang dikemukakan oleh dokter atau ahlinya. Para dai mengajak masyarakat agar ikut arahan dari dokter atau para ahli, jangan mudah termakan hoaks karena mendengar informasi dari sumber yang tidak punya pengetahuan apapun tentang virus Covid-19, sebagaimana dalam surah an-Nahl ayat 43 Allah menegaskan,

وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ قَبْلِكَ إِلَّا رِجَالًا نُوحِي إِلَيْهِمْ ۖ فَاسْأَلُوا أَهْلَ الذِّكْرِ إِنْ كُنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ

---

<sup>66</sup> Wawancara kepada ibu iyul sebagai ibu-ibu pengajian di Desa Puncak Kecamatan Cigugur Kabupaten Kuningan pada tanggal 06 Januari 2020, pukul 18.15 WIB

”Dan Kami tidak mengutus sebelum kamu, kecuali orang-orang lelaki yang Kami beri wahyu kepada mereka maka bertanyalah kepada orang yang mempunyai pengetahuan jika kamu tidak mengetahui”(Q.S. An-Nahl ayat 43).<sup>67</sup>

Berdasarkan pada hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa pada masa pandemi di Desa Puncak, kondisi masyarakat belum sepenuhnya mengenal teknologi media sehingga informasi yang disampaikan harus dengan metode sosialisasi secara langsung di dalam majelis rutin.

Pada masa pandemi Covid-19, tidak berlebihan kalau sebagian besar masyarakat kehilangan arah dalam hidupnya, hilangnya pekerjaan, pembatasan sosial, dan pada akhirnya masyarakat gagal memenuhi kebutuhan hidupnya. Model dakwah bimbingan dan konseling adalah *tabligh* Islam yang bersifat mikro, membina umat secara sistematis, terarah, dan terus-menerus sesuai dengan potensi, minat, bakat, dan kemampuan yang dimiliki jamaah. Melalui model ini, para petugas dakwah akan memiliki pengertian yang mendalam mengenai jamaahnya dan akan berupaya menemukan materi dan metode yang tepat sesuai dengan kompleksitas masalahnya.

Seperti yang diungkapkan “kang Nurkholid” bahwa;

“Setelah beberapa saat setelah pemberlakuan pembatasan sosial di dalam masyarakat akibat virus, kekosongan konsumsi pendidikan, keagamaan akibat dari diliburkannya sekolah dan madrasah, juga banyaknya perantau yang pulang menganggur setelah pulang dari kota, mereka seperti kehilangan arah dalam hidupnya, mereka butuh dibimbing oleh orang yang berpengaruh dimasyarakat”.<sup>68</sup>

Pernyataan tersebut juga diungkapkan oleh Ibu “Hj. Siti Umayah” selaku dai di Desa Puncak bahwa:

“Dai sadar kalau masyarakat ingin memperbaiki kualitas kehidupannya, setidaknya bisa bertahan dalam kondisi pandemi Covid-19. Dai berperan untuk hadir dalam memberikan bimbingan dan konseling

---

<sup>67</sup> Wawancara kepada ibu Hj. Siti Umayah sebagai da’i di Desa Puncak Kecamatan Cigugur Kabupaten Kuningan pada tanggal 05 Januari 2020, pukul 19.15 WIB

<sup>68</sup> Wawancara kepada Nurkholid sebagai sekertaris karangtaruna di Desa Puncak Kecamatan Cigugur Kabupaten Kuningan pada tanggal 06 Januari 2020, pukul 18.10 WIB



untuk membantu mengembangkan masyarakat pada masa pandemi Covid-19 di Desa Kuningan”.<sup>69</sup>

Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa pemberlakuan pembatasan sosial akibat penyebaran virus mengakibatkan masyarakat kebingungan akan mencari uang, berjualan dibatasi, pekerjaan semakin sulit, belum lagi pemecatan pekerja, membuat masyarakat resah akan menjalani kehidupannya. Para siswa juga terkena imbasnya karena diliburkannya sekolah.

Dalam sejarah, memang dai pada awalnya menjadi *cultural broker* atau makelar budaya, bahkan berdasarkan penelitiannya di Garut, Hiroko Horikoshi (1987) memberi penegasan, bahwa peran kyai sekaligus sebagai dai tidak sekadar sebagai makelar budaya, tetapi sebagai kekuatan perantara (*intermediary forces*), sekaligus sebagai agen yang mampu menyeleksi dan mengarahkan nilai-nilai budaya yang akan memberdayakan masyarakat.

Fungsi mediator ini dapat juga diperankan untuk membentengi titik-titik rawan dalam jalinan yang menghubungkan sistem lokal dengan keseluruhan sistem yang lebih luas, dan sering bertindak sebagai penyanggga atau penengah antara kelompok-kelompok yang saling bertentangan, menjaga terpeliharanya daya pendorong dinamika masyarakat yang diperlukan.<sup>70</sup> Pada kasus di desa Puncak penjelasannya pada saat wawancara kepada ibu Hj. Siti Umayah sebagai dai di Desa Puncak, sebagai berikut;

“Pada masa Covid-19, berbagai peraturan diberlakukan untuk mencegah penularan virus, kang, dan itu rawan terjadi perselisihan, misalnya para pemuda yang mudik tapi dilarang untuk memasuki desa, pembagian bansos dari pemerintah yang tidak merata menimbulkan pertikayan antara masyarakat, disini dai kerap kali membantu menjadi penengah dalam pertikayan-pertikaian tersebut, kang”.<sup>71</sup>

Pernyataan tersebut juga diungkapkan oleh “kang Nurkholid” selaku sekertaris karangtaruna di Desa Puncak bahwa:

---

<sup>69</sup> Wawancara kepada ibu Hj. Siti Umayah sebagai da'i di Desa Puncak Kecamatan Cigugur Kabupaten Kuningan pada tanggal 05 Januari 2020, pukul 19.15 WIB

<sup>70</sup> Hiriko Hirokashi, *Kyai dan perubahan Sosial*, (Jakarta: P3M, 1987), Hlm. 58

<sup>71</sup> Wawancara kepada ibu Hj. Siti Umayah sebagai da'i di Desa Puncak Kecamatan Cigugur Kabupaten Kuningan pada tanggal 05 Januari 2020, pukul 19.15 WIB

“Pemberlakuan pembatasan sosial karena virus banyak terjadi konflik dimasyarakat, mungkin karena kondisi yang sulit menyebabkan orang mudah emosi, dan keadaan yang memicu orang untuk anarkis kang, tapi semua itu dapat diredam tidak sampai terjadi hal yang buruk”.<sup>72</sup>

Berdasarkan pada hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa kekurangan pangan dan tidak adilnya pembagian bantuan dari pemerintah menimbulkan konflik sosial. Pandemi Covid-19 menjadi *triger* terjadinya perubahan sosial secara drastis terjadi disetiap elemen masyarakat.

---

<sup>72</sup> Wawancara kepada Nurkholid sebagai sekertaris karangtaruna di Desa Puncak Kecamatan Cigugur Kabupaten Kuningan pada tanggal 06 Januari 2020, pukul 18.10 WIB

## **BAB IV**

### **ANALISIS DATA**

Setelah memaparkan data keberagaman desa, profil desa, serta peran dai, dan berbagai faktor penghambat dan pendukung, maka peneliti hendak menganalisis hasil dari sumber data tersebut. Adapun dalam analisis penulis menggunakan analisis metode penelitian deskriptif yaitu penelitian yang bermaksud untuk membuat deskripsi mengenai situasi-situasi atau kejadian-kejadian. Ada hal-hal yang perlu disoroti dari pendapat para informan dari berbagai sudut pandang profesi, dengan keadaan pandemi dan kaitannya dengan potensi desa.

#### **A. Analisis Peran Dai**

Desa Puncak yang terletak di lereng Gunung Ciremai ini memiliki potensi untuk menjadi tempat pemberdayaan, melihat penduduk sebagian besar berpendidikan rendah yang tentunya perlu adanya pemberdayaan atau pengembangan potensi yang ada dalam diri dan lingkungan. Lingkungan yang bisa menjadi tempat pengembangan dari sektor pertanian, perkebunan, kerajinan serta pemberian pemahaman ilmu pengetahuan dari luar yang jarang dibahas pada sebagian koridor masyarakat.

Pemberdayaan sebagai proses perubahan, memerlukan sebuah inovasi yang berupa ide, produk, gagasan, metoda, peralatan atau teknologi. Dalam pelaksanaannya, inovasi tersebut seringkali harus berasal atau didatangkan dari luar, tetapi inovasi juga dapat dilakukan melalui kajian, pengakuan, atau pengembangan terhadap kebiasaan, nilai-nilai tradisi, kearifan lokal atau kearifan tradisional (*indigeneous technologi*).<sup>73</sup> Setiap pemberdayaan masyarakat sudah seharusnya memosisikan masyarakat sebagai subjek dari pemberdayaan itu sendiri, dan juga pemberdayaan berjalan beriringan dengan inovasi menuju sebuah perubahan.

---

<sup>73</sup> Mardikanto, Totok, dan Poerwoko Soebianto. 2015. *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*, (Bandung: Alfabeta), hal. 66

Peran dai dalam pengembangan masyarakat bisa dikategorikan dalam *araz mezzo*, karena sasaran atau target pemberdayaannya merupakan suatu bentuk kelompok (masyarakat/ jamaah). Kegiatan dai dalam melaksanakan dakwahnya dapat mengembangkan masyarakat dalam rangka meningkatkan kesadaran dan keterampilan jamaah sehingga mereka mampu untuk memecahkan problematika kehidupan mereka, khususnya dalam masa pandemi Covid-19 yang membuat perbedaan dalam beraktivitas sosial dengan protokol kesehatan yang dianjurkan pemerintah.

Dalam pengembangan masyarakat menunjuk pada kemampuan orang, khususnya rentan dan lemah sehingga mereka memiliki kekuatan atau kemampuan dalam memenuhi kebutuhan dasarnya sehingga mereka memiliki kebebasan dalam arti kebebasan mengemukakan pendapat, kebebasan dari kelaparan, kebebasan dari kebodohan, dan kebebasan dari kesakitan, menjangkau sumber-sumber produktif yang memungkinkan mereka untuk meningkatkan pendapatan dan memperoleh apa yang mereka perlukan seperti properti dan jasa, berpartisipasi dalam proses pembangunan dan berbagai keputusan yang memengaruhi keputusan mereka.<sup>74</sup>

Pemberdayaan diartikan sebagai usaha membantu masyarakat yang rentan dan lemah yang masih belum menemukan potensi maupun belum mampu dalam menghadapi permasalahan yang dialaminya. Dai dalam melaksanakan tugasnya memberikan dakwah kepada jemaahnya bahkan masyarakat setempat sekaligus melaksanakan perannya sebagai orang yang dapat dipercaya menjadi salah satu aspek penting dalam pengembangan masyarakat khususnya pada masa pandemi Covid-19 sebagaimana yang dilakukan oleh para dai di Desa Puncak Kecamatan Cigugur Kabupaten Kuningan.

---

<sup>74</sup> Suharto, E., 2005. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. (PT. Reflika Aditama Bandung). Hal. 45

Pengurus serta para dai dengan tetap mengedepankan nilai-nilai islam dan protokol kesehatan yang berlaku, melakukan pengembangan masyarakat yang belum mampu menerima keadaan yang berubah seiring waktu, hal-hal yang perlu untuk dihindari dan yang harus dilakukan untuk tetap berdaya pada kondisi pandemi tentunya dibarengi dengan himbauan pemerintah. Dai yang juga turut berperan dalam perkembangan masyarakat dalam melewati kondisi pandemi ini melakukan program pemberdayaan terhadap masyarakat, diantaranya adalah pemberdayaan remaja. Sebagaimana konsep dari pemberdayaan masyarakat yaitu sebuah usaha yang dilakukan untuk memperbaiki keadaan masyarakat yang masih rentan dan lemah, menuju perbaikan lingkungan, pendidikan, kesehatan, dan ekonomi, sehingga mereka mampu untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

Adapun wujud peran dai dalam pengembangan masyarakat pada masa pandemi Covid 19 di Desa Puncak Kecamatan Cigugur Kabupaten Kuningan penjelasannya sebagai berikut :

#### 1. Sebagai Penedukasi Masyarakat

Peran menurut Koentjaraningrat, berarti tinkahlaku individu yang memutuskan suatu kedudukan tertentu, dalam hal ini dai berperan memberikan edukasi berupa ajakan atau himbauan dalam setiap dakwahnya sesuai dengan ajaran islam dan informasi dari pemerintah terkait pandemi dan protokol kesehatan pada masa pandemi Covid-19 bagi masyarakat terdampak. Pengembangan masyarakat menggambarkan nilai keterbukaan, persamaan, kesempatan, pertanggung-jawaban, partisipasi, pilihan, saling timbal balik, saling menguntungkan, dan pembelajaran tanpa henti. Inti dalam pengembangan masyarakat itu sendiri adalah mendidik, membuat masyarakat mampu melakukan pekerjaan tertentu dengan pembekalan sarana dan kekuatan tertentu untuk memberdayakan mereka.

Aziz mengungkapkan bahwa dai adalah orang yang melaksanakan dakwah baik lisan maupun tulisan ataupun perbuatan

dengan baik secara individu, kelompok atau berbentuk organisasi atau lembaga.<sup>75</sup> Dengan figur seorang dai masyarakat akan lebih mudah menerima isi dari apa yang diedukasikan oleh pemerintah terkait Covid-19.

Seperti yang diungkapkan Ibu “Iyul” bahwa:

”Masyarakat perlu selalu diingatkan kang khususnya pada saat pembatasan sosial akibat virus, kadang apa-apa suka lupa, lupa pake masker kalo keluar rumah, lupa bersih-bersih kalau habis dari luar rumah, pokoknya segala hal yang perlu dihindari dan dijaga perlu diingatkan tentunya dengan edukasi yang benar kang. Ibu-ibu biasanya mau mendengarkan apabila yang menyampaikan informasi adalah pendakwah atau dai, karena mereka setiap minggunya sering mendengarkan ceramah yang disampaikan oleh dai, intinya lebih mudah diterima kang”.<sup>76</sup>

Pernyataan tersebut juga diungkapkan oleh Ibu “Hj. Siti Umayah” selaku dai di Desa Puncak bahwa:

”Para dai dihimbau agar mampu mengedukasi masyarakat mas, dengan menjelaskan pengetahuan seputar Covid-19 melalui perspektif sains sebagaimana yang dikemukakan oleh dokter atau ahlinya. Para dai mengajak masyarakat agar ikut arahan dari dokter atau para ahli, jangan mudah termakan hoaks karena mendengar informasi dari sumber yang tidak punya pengetahuan apapun tentang virus Covid-19”.<sup>77</sup>

Berdasarkan pada hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa pengedukasian masyarakat pada masa pandemi di Desa Puncak sangat bermanfaat bagi masyarakat awam dengan begitu banyaknya informasi-informasi yang tidak bisa dipertanggung jawabkan seperti di media sosial atau bisa disebut berita hoaks, dai berperan menjadi penyampai yang dapat dipercaya masyarakat.

---

<sup>75</sup> Moh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Prenada Media (2004), hal. 75.

<sup>76</sup> Wawancara kepada ibu iyul sebagai ibu-ibu pengajian di Desa Puncak Kecamatan Cigugur Kabupaten Kuningan pada tanggal 06 Januari 2020, pukul 18.15 WIB

<sup>77</sup> Wawancara kepada ibu Hj. Siti Umayah sebagai da'i di Desa Puncak Kecamatan Cigugur Kabupaten Kuningan pada tanggal 05 Januari 2020, pukul 19.15 WIB

## 2. Sebagai Sosok Pembimbing

Peran berarti sesuatu yang dimainkan atau dijalankan.<sup>78</sup> Dai berperan sebagai sosok pembimbing melalui model dakwah bimbingan dan konseling adalah tabligh Islam yang bersifat mikro, membina umat secara sistematis, terarah, dan terus-menerus sesuai dengan potensi, minat, bakat, dan kemampuan yang dimiliki masyarakat. Melalui model ini, para petugas dakwah akan memiliki pengertian yang mendalam mengenai masyarakatnya dan akan berupaya menemukan materi dan metode yang tepat sesuai dengan kompleksitas masalahnya. Pengembangan masyarakat adalah bagaimana mengembangkan sebuah situasi dalam masyarakat dengan berkelanjutan dan aktif dengan dilandasi oleh berbagai prinsip keadilan sosial dan saling menghargai, pada masa pandemi ini peran seorang dai penting dalam membimbing umat supaya tidak terpuruk oleh keadaan dan malah bisa berkembang apapun situasinya.

Seperti yang diungkapkan Ibu “Iyul” bahwa:

“Seringkali kang, saya lihat pemuda-pemuda pada ngeluh, ada yang makin susah cari kerja, ada yang kena Pemutusan Hubungan Kerja (PHK), ada juga yang sudah kerja tapi tidak puas dengan yang dia kerjakan atau tidak bersyukur kang, saya rasa bukan hanya pemuda yang bermasalah karena pekerjaan dan lain sebagainya, remaja juga sekarang banyak mainnya kang kan sekolah libur, saya rasa semua elemen masyarakat terkena dampaknya kang, seperti kehilangan arah masyarakat perlu dibimbing untuk berkembang, Menurut saya kang peran atau figur seorang dai dapat mempengaruhi seseorang itu berkembang”.<sup>79</sup>

Pernyataan tersebut juga diungkapkan oleh Ibu “Hj. Siti Umayah” selaku dai di Desa Puncak bahwa:

---

<sup>78</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008), hal 199.

<sup>79</sup> Wawancara kepada ibu Iyul sebagai ibu pengajian di Desa Puncak Kecamatan Cigugur Kabupaten Kuningan pada tanggal 06 Januari 2020, pukul 18.10 WIB

“Dai berperan untuk hadir dalam memberikan bimbingan dan konseling untuk membantu mengembangkan masyarakat pada masa pandemi Covid-19 di Desa Kuningan kang Pada waktu pemberlakuan pembatasan sosial di masyarakat akibat virus, disini terjadi kekosongan konsumsi pendidikan, keagamaan akibat dari diliburkannya sekolah dan madrasah, juga banyaknya perantau yang pulang menganggur setelah pulang dari kota mas, dai sadar kalau masyarakat ingin memperbaiki kualitas kehidupannya, setidaknya bisa bertahan dalam kondisi pandemi Covid-19”.<sup>80</sup>

Berdasarkan hasil wawancara, hal ini dilakukan bertujuan agar bisa menemukan potensi yang ada dimasyarakat, dan berusaha menemukan kegiatan yang cocok kemudian mengembangkannya berdasarkan potensi yang dimiliki oleh masyarakat dengan dibimbing oleh dai.

### 3. Sebagai Mediastor Perubahan Sosial

Peran adalah aktivitas yang dijalankan seseorang atau suatu lembaga atau organisasi. Peran yang harus dijalankan oleh suatu lembaga atau organisasi biasanya diatur dalam suatu ketetapan yang merupakan fungsi dari lembaga tersebut. Dai adalah setiap orang Islam yang secara syari'at mendapat beban dakwah mengajak kepada agama. Definisi ini mencakup seluruh lapisan dari rasul, ulama, penguasa dan setiap muslim, baik laki-laki maupun perempuan.

Dai berperan sebagai kekuatan perantara (*intermediary forces*), sekaligus sebagai agen yang mampu menyeleksi dan mengarahkan nilai-nilai budaya yang akan memberdayakan masyarakat. Fungsi mediator ini dapat juga diperankan untuk membentengi titik-titik rawan dalam jalinan yang menghubungkan sistem lokal dengan keseluruhan sistem yang lebih luas, dan sering

---

<sup>80</sup> Wawancara kepada ibu Hj. Siti Umayah sebagai da'i di Desa Puncak Kecamatan Cigugur Kabupaten Kuningan pada tanggal 05 Januari 2020, pukul 19.15 WIB



bertindak sebagai penyangga atau penengah antara kelompok-kelompok yang saling bertentangan, menjaga terpeliharanya daya pendorong dinamika masyarakat yang diperlukan.<sup>81</sup>

Seperti yang diungkapkan Ibu “Iyul” bahwa:

“Kebetulan kan, rumah saya dekat dengan kantor desa, seringkali pada saat pembagian bansos terjadi pertikaian kang, itu karena bansosnya tidak dibagikan merata atau banyak yang tidak kebagian yang menjadi pemicu pertikaian itu. Biasanya orang yang berpengaruh seperti kyai, ustad, ikut berperan sebagai penengah antara pemda setempat dan masyarakat“.<sup>82</sup>

Pernyataan tersebut juga diungkapkan oleh Ibu “Hj. Siti Umayah” selaku dai di Desa Puncak bahwa:

“Pada masa Covid-19, berbagai peraturan diberlakukan untuk mencegah penularan virus, kang, dan itu rawan terjadi perselisihan, misalnya para pemuda yang pulang kampung(mudik) tapi dilarang untuk memasuki desa, pembagian bansos dari pemerintah yang tidak merata menimbulkan pertikayan antara masyarakat, disini peran dai sangat berpengaruh membantu menjadi penengah dalam pertikayan-pertikaian tersebut, kang“.<sup>83</sup>

Berdasarkan pada hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa dai berperan menjadi penyangga atau penengah sebagai mediator antara masyarakat dan pemerintah desa pada masa pandemi Covid-19 dalam konflik yang ditimbulkan oleh adanya virus Covid-19.

---

<sup>81</sup> Hiriko Hirokashi, *Kyai dan perubahan Sosial*, (Jakarta: P3M, 1987), Hlm. 58

<sup>82</sup> Wawancara kepada ibu Iyul sebagai ibu pengajian di Desa Puncak Kecamatan Cigugur Kabupaten Kuningan pada tanggal 06 Januari 2020, pukul 18.10 WIB

<sup>83</sup> Wawancara kepada ibu Hj. Siti Umayah sebagai da'i di Desa Puncak Kecamatan Cigugur Kabupaten Kuningan pada tanggal 05 Januari 2020, pukul 19.15 WIB

## B. Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat

Peran dai menyampaikan dan mendakwahkan Islam kepada masyarakat, kegiatan yang bersifat untuk mengajak masyarakat ke dalam kebaikan. Mengacu pada peran dai yang diemban tersebut setidaknya ditemui beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam kegiatan dakwah dai di Desa Puncak Kecamatan Cigugur Kabupaten Kuningan faktor tersebut diantaranya :

### 1. Faktor Pendukung

#### a) Sumber Daya Manusia (SDM)

Sumber daya manusia (SDM) yang dimaksud dalam penelitian ini masyarakat yang berperan aktif dalam kegiatan-kegiatan yang diadakan dai di Desa Puncak Kecamatan Cigugur Kabupaten Kuningan. Kegiatan keagamaan seperti yasinan ibu-ibu dan bapak-bapak yang diadakan berpeluang menghasilkan sumber daya manusia (SDM) yang mendukung dai.<sup>84</sup>

Seperti yang diungkapkan “kang Nurkholid” selaku sekretaris Karang Taruna Desa Puncak bahwa:

“Seringnya kegiatan pasti berdampak baik kang pada masyarakat, masyarakat jadi tercerahkan dan mendukung kegiatan dai dalam mendakwahkan hal-hal baik untuk meningkatkan SDM”.<sup>85</sup>

Pernyataan tersebut juga diungkapkan oleh Ibu “Hj. Siti Umayah” selaku dai di Desa Puncak bahwa:

“Peran dai sebagai pembimbing membimbing masyarakat untuk cerdas berfikir, tanggap dalam menerima informasi, pada masa pandemi seperti sekarang ini kang, tak sedikit org yang tertinggal informasi dan mengakibatkan konflik masyarakat, disini dai berperan memberikan pencerahan untuk menjadi mediasi perubahan sosial demi meningkatkan Sumber Daya Manusia yang lebih merata”.<sup>86</sup>

---

<sup>84</sup> Wawancara dengan Hj. Siti Umayah, da'i Desa Puncak, 05 Januari 2020.

<sup>85</sup> Wawancara kepada Nurkholid sebagai sekretaris karangtaruna di Desa Puncak Kecamatan Cigugur Kabupaten Kuningan pada tanggal 06 Januari 2020, pukul 18.10 WIB

<sup>86</sup> Wawancara kepada ibu Hj. Siti Umayah sebagai da'i di Desa Puncak Kecamatan Cigugur Kabupaten Kuningan pada tanggal 05 Januari 2020, pukul 19.15 WIB

Berdasarkan hasil wawancara, dapat diketahui bahwa sumber daya manusia yang banyak dikalangan pemuda menjadi faktor pendukung para dai pada masa pandemi dalam mengembangkan masyarakat di Desa Puncak Kecamatan Cigugur Kabupaten Kuningan.

b) Sarana Prasarana

Dai pada masa pandemi dalam mengembangkan masyarakat berperan aktif berdakwah yang harus dilakukan secara berkesinambungan yang bertujuan mengubah perilaku manusia berdasarkan pengetahuan sikap yang benar mengenai pandangan dan tujuan hidup di dunia dalam berdakwah tentu diperlukan sarana prasarana yang dipakai sebagai alat dalam menyampaikan pesan dakwah kepada masyarakat.

Seperti yang diungkapkan “kang Nurkholid” selaku sekertaris karangtaruna Desa Puncak bahwa:

“*Alhamdulillah* kang, kalo masalah tempat dan peralatan disini komplit tidak pernah kekurangan, jadi setiap kegiatan disini tidak perlu mengeluarkan biaya lebih buat sewa peralatan kang, itu mendukung si kang buat para dai mempermudah tugasnya ”.<sup>87</sup>

Pernyataan tersebut juga diungkapkan oleh Ibu “Hj. Siti Umayah” selaku dai di Desa Puncak bahwa:

“Soal sarana dan prasarana disini lengkap kang, sound, proyektor, laptop, dan lain-lain sudah lengkap kang”.<sup>88</sup>

Berdasarkan hasil wawancara, dapat diketahui bahwa di Desa Puncak sendiri menyediakan sarana prasarana untuk dai berdakwah seperti, kegiatan pengajian/ majelis taklim ibu-ibu bisa dilakukan di masjid, musholah, dirumah-rumah masyarakat,

---

<sup>87</sup> Wawancara kepada Nurkholid sebagai sekertaris karangtaruna di Desa Puncak Kecamatan Cigugur Kabupaten Kuningan pada tanggal 06 Januari 2020, pukul 18.10 WIB

<sup>88</sup> Wawancara kepada ibu Hj. Siti Umayah sebagai da’i di Desa Puncak Kecamatan Cigugur Kabupaten Kuningan pada tanggal 05 Januari 2020, pukul 19.15 WIB

micropohne, speaker, amplifier dan mimbar.<sup>89</sup> Sarana dan prasarana yang cukup menjadi faktor pendukung para dai pada masa pandemi dalam mengembangkan masyarakat di Desa Puncak Kecamatan Cigugur Kabupaten Kuningan.

## 2. Faktor Penghambat

Undang undang no. 23 tahun 1997 menjelaskan bahwa pengertian lingkungan hidup adalah kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup, termasuk manusia dan perilakunya, yang mempengaruhi kelangsungan perikehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lain.<sup>90</sup> Puncak adalah desa yang letaknya paling ujung dan paling tinggi di kabupaten Kuningan sebelah barat.<sup>91</sup> Desa Puncak terletak di lereng Gunung Ciremai, lokasi yang jauh dari kota seringkali membuat informasi dari pusat itu terlambat, dan interaksi sosial yang dalam setiap kelompok di desa tidak kompak, dan lebih mementingkan kelompoknya sendiri. Kondisi lingkungan mengakibatkan kelompok masyarakat yang terpecah-pecah dan terkesan tidak bersatu.

Seperti yang diungkapkan “kang Nurkholid” selaku sekertaris karangtaruna Desa Puncak bahwa:

“Pada masa Covid-19 Informasi demi informasi sering kali terlambat sampai kang sosialisasi juga, mungkin karena lokasi desa yang terlalu jauh dari kota. Masalah juga timbul dari setiap dusun yang membuat kelompoknya sendiri-sendiri dan enggan mengikuti kegiatan karangtaruna, atau kegiatan terpusat di desa karena lokasi yang berjauhan dan lingkungan sosial yang terpecah-pecah terkesan berbeda antara kelompok satu dengan yang lainnya. Akibatnya

---

<sup>89</sup> Wawancara kepada ibu Hj. Siti Umayah sebagai da“i di Desa Puncak Kecamatan Cigugur Kabupaten Kuningan pada tanggal 05 Januari 2020, pukul 19.15 WIB

<sup>90</sup> Undang-Undang Negara Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 1997, *Pengelolaan Lingkungan Hidup*. Standar Nasional

<sup>91</sup> Aang Suhayat, “*Deskripsi Singkat Desa Puncak*”, (Kuningan, 2020), hal. 2.

sampai sekarang karangtaruna kebanyakan yang aktif dari orang yang dekat dari kanton desa kang”.<sup>92</sup>

Pernyataan tersebut juga diungkapkan oleh Ibu “Hj. Siti Umayah” selaku dai di Desa Puncak bahwa:

“Menurut saya, salah satu faktor yang menghambat pengembangan masyarakat pada masa pandemi ini salah satunya adalah lingkungan. Lingkungan yang kurang baik atau tidak mendukung dapat menghambat pengembangan masyarakat, apalagi pada masa pandemi seperti saat ini.”<sup>93</sup>

Berdasarkan hasil wawancara, dapat diketahui bahwa lingkungan yang kurang baik atau tidak mendukung adalah faktor penghambat para dai pada masa pandemi dalam mengembangkan masyarakat di Desa Puncak Kecamatan Cigugur Kabupaten Kuningan.

---

<sup>92</sup> Wawancara kepada Nurkholid sebagai sekertaris karangtaruna di Desa Puncak Kecamatan Cigugur Kabupaten Kuningan pada tanggal 06 Januari 2020, pukul 18.10 WIB

<sup>93</sup> Wawancara kepada ibu Hj. Siti Umayah sebagai da”i di Desa Puncak Kecamatan Cigugur Kabupaten Kuningan pada tanggal 05 Januari 2020, pukul 19.15 WIB

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai peran dai dalam pengembangan masyarakat pada masa pandemi Covid-19 di Desa Puncak Kecamatan Cigugur Kabupaten Kuningan, penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Peran Dai dalam Pengembangan Masyarakat pada Masa Pandemi Covid-19 di Desa Puncak Kecamatan Cigugur Kabupaten Kuningan adalah: a) Penedukasi masyarakat, b) Sebagai sosok pembimbing, c) Sebagai mediastor perubahan sosial.
2. Faktor Pendukung dan Penghambat Peran Dai dalam Pengembangan Masyarakat pada Masa Pandemi Covid-19 di Desa Puncak Kecamatan Cigugur Kabupaten Kuningan, sebagai berikut:
  - a) Faktor Pendukung Peran Dai dalam Pengembangan Masyarakat pada Masa Pandemi Covid-19 di Desa Puncak Kecamatan Cigugur Kabupaten Kuningan, adalah 1) Sumber Daya Manusia yang melimpah, 2) Sarana dan prasarana yang lengkap.
  - b) Faktor Penghambat Peran Dai dalam Pengembangan Masyarakat pada Masa Pandemi Covid-19 di Desa Puncak Kecamatan Cigugur Kabupaten Kuningan adalah lingkungan yang terpecah-pecah atau tidak menyatu.

#### **B. Saran-saran**

Berkaitan dengan penelitian yang telah Penulis lakukan mengenai Peran Dai dalam Pengembangan Masyarakat pada Masa Pandemi Covid-19 Di Desa Puncak Kecamatan Cigugur Kabupaten Kuningan ada beberapa hal yang penulis sarankan antara lain;

1. Kepada masyarakat Desa Puncak Kecamatan Cigugur Kabupaten Kuningan diharapkan lebih meningkatkan kegiatan dakwah. Terapkan segala petuah-petuah yang disampaikan untuk diaplikasikan di kehidupan sehari-hari agar kualitas atau mutu sebagai seorang muslim dapat lebih baik lagi.

2. Peran dai diharapkan untuk mengubah cara berperilaku dan berfikir masyarakat sebagai seorang muslim, agar pengembangan diri dalam masa pandemi tetap bisa dilakukan dengan baik.

### C. Penutup

*Alhamdulillah rabbil alamin*, penulis bersyukur kepada Allah SWT sebab bisa menuntaskan skripsi ini. Penulis telah mengerahkan segala kemampuan dalam penataan skripsi ini, tetapi penulis percaya masih banyak kekurangan serta kelemahan yang masih butuh diperbaiki lagi.

Penulis berharap skripsi ini bisa berguna untuk penulis sendiri serta untuk pembaca pada umumnya, serta haarapannya bisa menjadi *wasilah* peningkat ilmu pengetahuan kita. Penulis ucapkan banyak terima kasih kepada seluruh pihak yang sudah menolong penulis baik secara langsung ataupun dengan doa, dan segala anjuran serta kritik yang membangun untuk kesempurnaan dalam penyusunan skripsi ini. *Syukron katsiron*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Abdullah, Muaz Tanjung, and Indira Fatra Deni. 2016. "*Profil Da'i Kota Medan*" UIN Sumatra Utara
- Aisyah, Siti. 2018. "*Public Speaking Dan Kontribusinya Terhadap Kompetensi Dai.*" *Jurnal Ilmu Dakwah* 37, no. 2
- Al-Allamah 'Abdul 'Aziz bin Baz. 2017. "*Beginilah Akhlak Seorang Da'i Dalam Berdakwah.*" Edited by Abu Salma Muhammad. Riyadh: Digital Publication.
- Taufiqurokhman, 2016. *Manajemen Strategi*. Jakarta: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.
- Sugiarso, Sugiarso, Agus Riyadi, dan Rusmadi Rusmadi, 2018 "*Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pemanfaatan Tanah Pekarangan (PTP) untuk Konservasi dan Wirausaha Agribisnis di Kelurahan Kedung Pane Kota Semarang,*" *Dimas: Jurnal Pemikiran Agama untuk Pemberdayaan*, 17.2.
- Malik, Hatta Abdul, 2016. "*Kaderisasi Ulama Perempuan di Jawa Tengah.*" *At-Taqaddum* 4, no. 1.
- Zubaedi, 2013. "*Pengembangan Masyarakat Wacana dan Praktik,*" (Jakarta: Kencana.
- Mudhofi, 2014. *Pengembangan Masyarakat Desa Terpadu Berbasis Potensi Lokal Di Jamban Kalibeber Mojotengah Wonosobo*. Semarang: LP2M IAIN Walisongo.
- Noor, Munawar. "*Pemberdayaan masyarakat.*" *CIVIS* 1, no. 2/ Juli (2011).
- Nasdian, Fredian Tonny. 2014, "*Pengembangan masyarakat*". Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Ife, James William, dan Meg Smith, 1995, "*Community development: Creating community alternatives-vision, analysis and practice*". Melbourne: longman.
- Safei, Agus Ahmad, Aya Ono, dan Ela Nurhayati. 2020, "*Pengembangan Masyarakat Perspektif Islam dan Barat*". Bandung: Publisher: Simbiosis Rekatama Media.
- Suharto, Edi. 2005, "*Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial*". PT Refika Aditama.



- Riyadi, Agus. 2014 "*Formulasi Model Dakwah Pengembangan Masyarakat Islam.*" An-Nida: Jurnal Komunikasi Islam 6, no. 2.
- Ali Aziz, Moh. 2004. "*Ilmu Dakwah*" Jakarta: Prenada Media.
- Aminuddin Sanwar, 2009. "*Ilmu Penghantar Dakwah*". Semarang: Gunung Jati.
- Aripudin, Acep, and Azyumardi Azra, 2011. "*Pengembangan Metode Dakwah: Respons Da'i Terhadap Dinamika Kehidupan Beragama Di Kaki Ciremai*". Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Asmaya, Enung, 2016. "*Aktivitas Dakwah Fardiyah Dalam Tinjauan Psikologi.*" Jurnal Dakwah dan Komunikasi 1, no. 1.
- Azwar, Saifuddin, 2005. "*MA Metode Penelitian.*" Jurnal Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Danim, Sudarwan, 2002. "*Menjadi Peneliti Kualitatif.*" Bandung: Pustaka Setia.
- Gunawan, Imam. 2013 "*Metode Penelitian Kualitatif*". Jakarta: Bumi Aksara, Vol. 143.
- Harahap, Anriyani. 2019. "*Peran Balai Rehabilitasi Sosial Dalam Pemberdayaan Agama Pada Penderita HIV/AIDS Di Kota Medan.*" Medan: Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Herdiansyah, Haris, 2010. "*Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*". Jakarta: Salemba Humanika.
- Kelima, Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi. "*Aplikasi Luring Resmi Badan Pengembangan Dan Pembinaan Bahasa.*" Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (n.d.).
- Hamid, Nur, 2020 "*Urgensi Pendidikan Kebencanaan Kepada Masyarakat,*" Equilibrium: Jurnal Pendidikan, 8.2.
- Kurniawan, Deni. 2018. "*Peran Dai Dalam Membina Keberagaman Masyarakat Di Kampung Gunung Labuhan Kabupaten Way Kanan.*" Lampung: UIN Raden Intan Lampung.
- Mardikanto, Totok, and Poerwoko Soebianto, 2012. "*Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*". Bandung: Alfabeta.
- Moleong, Lexi J, 2001. "*Metode Penelitian Kualitatif.*" Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, n.d.

- Muhammad, S, and Wahyu Ilahi, 2006. "*Manajemen Dakwah*". 1st ed. Jakarta: Prenada Media.
- Nasional, Departemen Pendidikan, 2008. "*Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*." Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Oktaviani, Tiva, 2018. "*Peran Da'i Dalam Menyampaikan Dakwah Kepada Masyarakat Di Desa Totokaton Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah*." Lampung: IAIN Metro.
- Organization, World Health, 2020. "*Global Surveillance for Human Infection with Novel Coronavirus (2019-NCov): Interim Guidance, 21 January 2020*". World Health Organization.
- Purnomo, Husaini, 2008. "*Metodologi Penelitian Sosial*". Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Saenong, Faried F, Saifuddin Zuhri, Hamka Hasan, and Moelyono Lodji, 2020 "*Fikih Pandemi: Beribadah Di Masa Wabah*." Jakarta: Nuo Publishing.
- Septiyana, Masdinia, 2017. "*Peran Pemerintah Desa Dalam Pengembangan Usaha Kecil Tasbih Dan Aksesoris (Studi Kasus Di Desa Tutul Kecamatan Balung Kabupaten Jember)*." Jember: Universitas Muhammadiyah Jember.
- Singarimbun, Masri, 1982. "*Metode Penelitian Survei*". Jakarta: Lembaga Penelitian Pendidikan dan Penerangan Ekonomi dan Sosial (LP3ES).
- Sugiyono, 2013. "*Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Metode R&D)*". Bandung: Alfabeta.
- Suryabrata, Sumadi, 1995. "*Metode Penelitian, Ed.*" Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, Jurnal Ke-9.
- Syaefudin, Rochmat Ali, 2020. "*Pemanfaatan Teknologi Informasi Dalam Pembelajaran Tingkat Sekolah Dasar Pada Masa Pandemi Covid-19*." Jurnal Publicuho 3, no. 2.
- Wahyudi, Andri Setiya, Candra Panji Asmoro, Hakim Zulkarnain, and Achmad Tirmidzi, 2020. "*Improving Community Awareness On Prevention Of Covid-19 Transmission Through Sharing Experiences By Nurses And Survivor*." Community Service Journal of Indonesia 2, no. 2.
- Zahrotunnimah, Z, 2020. "*Langkah Taktis Pemerintah Daerah Dalam Pencegahan Penyebaran Virus Corona Covid-19 Di Indonesia*." Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I 7, no. 3.

Suhat, Aang. “*Deskripsi Singkat Desa Puncak.*” Kuningankab.go.id, 2020.  
<https://desa-puncak.kuningankab.go.id/profil/deskripsi-singkat>.

## LAMPIRAN-LAMPIRAN

### Lampiran 1

#### Draf Wawancara

1. Apa peran dai dalam pengembangan masyarakat saat pandemi Covid-19?
2. Bagaimana tanggapan masyarakat terhadap dai dalam pengembangan masyarakat saat pandemi Covid-19?
3. Apa hambatan dai dalam pengembangan masyarakat saat pandemi Covid-19?
4. Apa faktor pendukung dai dalam pengembangan masyarakat saat pandemi Covid-19?
5. Bagaimana seorang dai menyikapi perkumpulan ummat dalam setiap kegiatan keagamaan saat pandemi Covid-19?

### Lampiran 2



Foto wawancara dengan ibuu Hj. Siti Umayah selaku dai di Desa Puncak



Foto wawancara dengan ibu Hj. Iyul selaku jamaah majelis *ta'lim* di Desa Puncak



Foto Kegiatan majelis *ta'lim* ibu-ibu di Masjid Al-Ikhlas Desa Puncak



Foto koordinasi kepada Bapak Mustopa selaku kepala Desa Puncak



Foto kegiatan 1 *muharam* di masjid *Al-Ikhlas* Desa Puncak



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama : Muchamad Hafidin Faqih  
NIM : 1701046003  
Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam  
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi  
Tempat, Tanggal Lahir : Kuningan, 25 November 1997  
Alamat : RT/RW 06/03, Dusun Ciwuni 2, Desa Puncak  
Kecamatan Cigugur, Kabupaten Kuningan  
Email : hafidinafaqih@gmail.com  
No. HP : 081904888033

Riwayat Pendidikan :

1. SDN 1 PUNCAK
2. SMPN 3 KUNINGAN
3. SMAN 3 KUNINGAN
4. UIN Walisongo Semarang, Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
(Jurusan PMI)